

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, EKONOMI, LINGKUNGAN
SOSIAL, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP POLA KONSUMSI
RUMAH TANGGA DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DI PT JAPFA COMFEED INDONESIA UNIT
GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

FIRA TALITHA SALSABILA

NIM : G91218075



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fira Talitha Salsabila

NIM : G91218075

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Demografi, Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga dengan Gaya Hidup sebagai Variabel *Intervening* di PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 April 2022

Saya yang menyatakan



Fira Talitha Salsabila

NIM. G91218075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fira Talitha Salsabila NIM. G91218075 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 18 April 2022

Pembimbing



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.

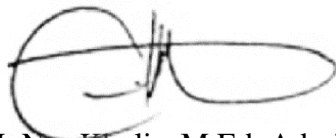
NIP. 196703111992031003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fira Talitha Salsabila NIM. G91218075 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 24 Mei 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.

NIP. 196703111992031003

Penguji II



Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.

NIP. 197008042005011003

Penguji III



Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.

NIP. 198706102019032019

Penguji IV



Debby Nindya Istiandari, M.E.

NIP. 199512142022032002

Surabaya, 25 Mei 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Ah. Ali Arifin, M.M.

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fira Talitha Salsabila
NIM : G91218075
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail address : fira970@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
Pengaruh Faktor Demografi, Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan terhadap Pola

Konsumsi Rumah Tangga dengan Gaya Hidup sebagai Variabel *Intervening* di PT Japfa Comfeed

Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2022

Penulis

(Fira Talitha Salsabila)

ABSTRAK

Setiap masyarakat tidak dapat lepas dari kegiatan konsumsi yang dilakukannya untuk mendapatkan kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran atas penggunaan barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor demografi, ekonomi, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data primer yang diambil melalui kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah 100 karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian ini melalui uji Sobel menjelaskan bahwa gaya hidup mampu memediasi pengaruh jumlah anggota keluarga dan lingkungan sosial terhadap pola konsumsi rumah tangga, akan tetapi gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga.

Kepada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo disarankan untuk lebih percaya diri dengan apa yang dimiliki sehingga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sosialnya dan diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, untuk mencegah terjadinya sikap konsumtif.

Kata Kunci: *Faktor Demografi, Pendapatan, Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pola Konsumsi Rumah Tangga.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Pola Konsumsi Rumah Tangga.....	18
2. Faktor Demografi.....	29
3. Ekonomi.....	34
4. Lingkungan Sosial.....	39
5. Literasi Keuangan.....	42
6. Gaya Hidup.....	46
B. Penelitian Terdahulu.....	51
C. Kerangka Konseptual.....	56
D. Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	58

C. Populasi dan Sampel Penelitian	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
D. Variabel Penelitian	59
E. Definisi Operasional.....	60
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
1. Uji Validitas.....	63
2. Uji Reliabilitas.....	63
G. Data dan Sumber Data	64
1. Data.....	64
2. Sumber Data	64
H. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Kuesioner.....	65
2. Wawancara	68
I. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Asumsi Klasik	69
2. Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	70
3. Uji Hipotesis.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	74
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	74
1. Profil PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo74	
2. Visi dan Misi PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.....	75
3. Struktur Organisasi PT Japfa Comfeed Indonesia.....	76
B. Karakteristik Responden	76
1. Departemen.....	78
2. Usia.....	78
3. Jenis Kelamin	79
4. Lama Bekerja.....	79
C. Analisis Deskriptif	80
1. Analisis Deskriptif Variabel Faktor Demografi	82

2. Analisis Deskriptif Variabel Ekonomi	83
3. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial	83
4. Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan.....	84
5. Analisis Deskriptif Variabel Gaya Hidup.....	84
6. Analisis Deskriptif Variabel Pola Konsumsi Rumah Tangga	84
D. Analisis Data	85
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	85
2. Uji Asumsi Klasik	87
3. Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	91
4. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	94
5. Pengaruh Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	97
6. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	98
7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	100
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	102
B. Pengaruh Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup.....	104
C. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup.....	105
D. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	106
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
BIODATA PENELITI	117

LAMPIRAN	118
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021	3
Tabel 1. 2 Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Sebulan untuk Makanan dan Non Makanan di Indonesia Tahun 2007-2021	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	51
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	61
Tabel 3. 2 Pengukuran Skala <i>Guttman</i>	66
Tabel 3. 3 Pernyataan Kuesioner	66
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	77
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif	80
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas	85
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	87
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Setelah Tranformasi	89
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Jalur	91
Tabel 4. 10 Pengaruh Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	94
Tabel 4. 11 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	95
Tabel 4. 12 Pengaruh Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	97
Tabel 4. 13 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup	98

Tabel 4. 14 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup.....	100
--	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	56
Gambar 3. 1 Uji Analisis Jalur	71
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	76
Gambar 4. 2 Grafik Histogram.....	88
Gambar 4. 2 Hasil Uji Analisis Jalur	92


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

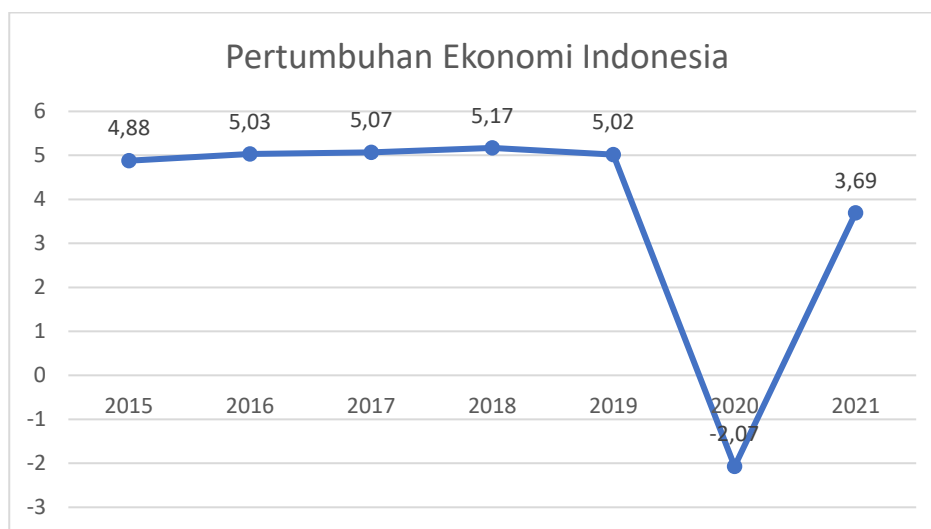
Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mengaitkan berbagai perubahan mendalam pada struktur sosial, perilaku sosial, dan institusi sosial, di samping percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan¹. Pembangunan ekonomi pada negara berkembang memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat hingga dibutuhkan pemerataan pembangunan, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, dan penyeimbang struktur perekonomian.²

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki kestabilan yang cukup baik, pertumbuhan ini terus meningkat dan menguat semenjak krisis tahun 1998.³ Selain itu nilai pertumbuhan ekonomi juga mampu bangkit ketika masih dalam kondisi pandemi covid-19. Gambar 1.1 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2021.

¹ Siswoyo Hari Santosa, “Disparitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur,” *Media Trend* 10, No. 2 (2015): 116–128, <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.943>.

² Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh, and M. Faisal Abdullah, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, No. 2 (2018): 294–308.

³ Muhammad Fazri, Hermanto Siregar, and Nunung Nuryartono, “Efisiensi Teknis, Pertumbuhan Teknologi, dan Total Faktor Produktivitas pada Industri Menengah dan Besar di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 6, No. 1 (2017): 1–20, <https://doi.org/10.29244/jekp.6.1.2017.1-20>.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2018 terjadi peningkatan, yang semula berada pada angka 4,88% meningkat di angka 5,17%. Di tahun selanjutnya terjadi penurunan sebanyak 0,15% atau menurun di nilai 5,02%. Pada tahun 2020, Indonesia menghadapi pandemi covid-19 dan hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menyentuh angka -2,07. Namun pada tahun 2021 mampu membangkitkan pertumbuhan ekonomi hingga di angka 3,69%.⁴ Hal tersebut tidak terlepas dari peran dari industri-industri yang berdiri di Indonesia.

Pertumbuhan industri yang pesat baik di pasar domestik maupun di pasar global memberikan dampak pada tingginya persaingan antar industri, kondisi

⁴ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021," 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>.

ini merupakan pemicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perindustrian memungkinkan perekonomian lebih berkembang, sehingga membawa perubahan pada struktur perekonomian nasional.⁵ Di Indonesia, kegiatan pembangunan didorong oleh tumbuhnya berbagai jenis industri.

Sidoarjo merupakan salah satu daerah industri penyangga perekonomian Kota Surabaya. *Image* industri sangat melekat di Sidoarjo dengan adanya industri-industri yang berdomisili di Sidoarjo.

Tabel 1. 1
Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

No.	Jumlah Perusahaan	Kabupaten/Kota
1	0 – 30	1. Kab. Pacitan 2. Kab. Madiun 3. Kab. Magetan 4. Kab. Ngawi 5. Kab. Bangkalan 6. Kab. Sampang 7. Kab. Pamekasan 8. Kota Blitar 9. Kota Mojokerto 10. Kota Madiun 11. Kota Batu
2	31 – 91	1. Kab. Ponorogo 2. Kab. Trenggalek 3. Kab. Blitar 4. Kab. Lumajang 5. Kab. Bondowoso 6. Kab. Situbondo 7. Kab. Probolinggo 8. Kab. Nganjuk 9. Kab. Bojonegoro 10. Kab. Tuban 11. Kab. Sumenep 12. Kota Kediri 13. Kota Probolinggo 14. Kota Pasuruan
3	92 – 318	1. Kab. Tulungagung

⁵ Trisntoso Foengsitanojoyo Julianto and Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, No. 2 (2016): 229–256.

No.	Jumlah Perusahaan	Kabupaten/Kota
		2. Kab. Kediri 3. Kab. Malang 4. Kab. Jember 5. Kab. Banyuwangi 6. Kab. Mojokerto 7. Kab. Jombang 8. Kab. Lamongan 9. Kota Malang
4	319 – 771	1. Kab. Pasuruan 2. Kab. Gresik 3. Kota Surabaya
5	772 – 1106	1. Sidoarjo

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2021

BPS Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa terdapat sebanyak 5.783 industri sedang dan besar yang berdiri di Jawa Timur. Terdapat 11 kabupaten/kota yang masing-masing memiliki 0 sampai 30 perusahaan, 14 kabupaten/kota yang masing-masing berdiri 31 hingga 91 perusahaan, 9 kabupaten/kota yang masing-masing memiliki sebanyak 92 hingga 318 perusahaan, 3 kabupaten/kota berdiri setidaknya 319 sampai 771 perusahaan, dan hanya 1 kabupaten yang memiliki perusahaan sebanyak 772 sampai 1106 yaitu Sidoarjo.⁶

Dengan banyaknya industri tersebut, tak heran banyak masyarakat yang memilih bekerja di sektor formal. Menurut BPS Kabupaten Sidoarjo,⁷ dari 2.082.801 jiwa penduduk Sidoarjo berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020, sebanyak 678.375 orang atau sebesar 63,15% penduduk yang bekerja

⁶ BPS Provinsi Jawa Timur, “Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2021,” 2021, <https://jatim.bps.go.id/publication/2021/12/30/4886dede5ddec1070e2a7bfb/direktori-perusahaan-industri-besar-dan-sedang-provinsi-jawa-timur-2021.html>.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, “Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Sidoarjo,” 2020.

pada kegiatan formal per Agustus 2021 Nilai tersebut meningkat 0,16% dari periode Agustus 2020.⁸

PT Japfa Comfeed Indonesia adalah perusahaan terbesar dan terintegritas di Indonesia yang bergerak pada bidang *agri-food* dengan fokus utama yaitu pengolahan unggas, pembibitan ayam, dan pembuatan pakan ternak. Keutamaan perusahaan ini adalah integrasi vertikal dan skala ekonomi. Maksud integrasi vertikal adalah operasional yang dilakukan di hulu dan hilir memiliki hubungan yang baik agar kualitas produk yang unggul lebih terjamin, sedangkan maksud dari skala ekonomi adalah menawarkan produk dengan harga yang terjangkau. PT Japfa Comfeed Indonesia memiliki unit usaha yang tersebar di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo dibentuk dengan dasar kepercayaan sehingga membentuk hubungan yang saling menguntungkan.

Namun ada sejumlah rintangan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut seperti adanya covid-19 di Indonesia. Kondisi ini menuntut perusahaan lebih cerdas dalam mengatur keuangan agar mampu bertahan dalam badai pandemi, untuk itu mereka melakukan pemotongan belanja modal dalam menjaga likuiditas keuangan.⁹ Selain itu ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, "Laporan Eksekutif: Keadaan Angkatan Kerja Sidoarjo 2021," Desember 30, 2021, <https://sidoarjokab.bps.go.id/publication/2021/12/30/af3fb26418fcc971d807b9d4/laporan-eksekutif--keadaan-angkatan-kerja-sidoarjo-2021.html>.

⁹ Pipit Ika Ramadhani, "Japfa Pangkas Belanja Modal saat Pandemi Covid-19 - Saham Liputan6.Com," Liputan 6, 2021, <https://www.liputan6.com/saham/read/4684683/japfa-pangkas-belanja-modal-saat-pandemi-covid-19>.

juga menjadi rintangan. Ekspektasi kenaikan suku bunga oleh bank sentral, rantai pasokan yang macet, dan melonjaknya biaya produksi menciptakan tekanan inflasi global yang akan mengancam tekanan harga dan selanjutnya mempengaruhi daya beli konsumen. Karena perusahaan masih impor bahan baku sebesar 30%, maka perusahaan lebih konsisten dalam manajemen keuangan, mengendalikan kas dengan bijaksana, serta fokus dalam peningkatan efisiensi dan profitabilitas.¹⁰

Guna mencapai hal tersebut, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang andil pada perusahaan. Karena keberadaannya memegang peranan sangat penting dalam mencapai target, maka SDM dan pengelolaan suatu bisnis tidak dapat dipisahkan, biasanya diistilahkan sebagai *human asset* atau aset yang sangat berharga.¹¹ Sumber daya manusia berpengaruh yang sangat besar bagi perusahaan, karena kegiatan bisnis tidak hanya dijalankan atas dasar aturan, namun juga dikendalikan oleh visi misi. Untuk itu, perusahaan membutuhkan kemampuan SDM yang dapat diandalkan, berwawasan, kreatif, dan memiliki visi yang sama dengan visi perusahaan.

Besarnya andil karyawan pada perusahaan, tentu seharusnya perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan para karyawannya. Karena apabila kesejahteraan karyawan tercukupi dengan baik, maka tingkat kesehatan perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan berjalan dengan baik,

¹⁰ Ika Puspitasari, "Pacu Kinerja 2022, Begini Strategi Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)," *Kontan.co.id*, 2022, <https://amp.kontan.co.id/news/pacu-kinerja-2022-begini-strategi-japfa-comfeed-indonesia-jpfa>.

¹¹ Eny Suheny, Retno Riyani Kusumawati, and Ira Handayani, "Pengaruh Beban Gaji, Upah, dan Kesejahteraan Karyawan terhadap Model Altman Z-Scores" *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi* 01, No. 02 (2020): 171–181, <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.21>.

diwujudkan dengan loyalitas terhadap perusahaan. Kesejahteraan diukur dengan bagaimana karyawan tersebut mencukupi kebutuhan hidupnya.

Manusia selalu terus berusaha dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada prinsipnya manusia tidak lepas dan tidak akan pernah puas dari kebutuhannya. Seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan kegiatan konsumsi yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran atas penggunaan barang dan jasa.

Konsumsi merupakan besarnya pengeluaran setiap rumah tangga dalam satu bulan guna mencukupi kebutuhan hidup, baik berupa pangan maupun non pangan.¹² Pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antar agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis atau suku, dan antar waktu. Struktur pola beserta pengeluaran konsumsi adalah salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu beberapa faktor seperti faktor ekonomi, faktor demografi, dan faktor non ekonomi mampu mempengaruhi pola konsumsi.¹³

Gaya hidup termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, selain itu gaya hidup melukiskan sesuatu di balik kelas sosial individu dan menjelaskan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya. Untuk itu

¹² Entika Indrianawati and Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 3, No. 2 (2017): 214–226, <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p214-226>.

¹³ Masykur, Mohd Nur Syechalad, and Muhammad Nasir, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, No. 3 (2015): 33–42.

dalam keterkaitannya dengan pola konsumsi, gaya hidup sering dihubungkan dengan barang dan jasa yang berhubungan dengan kelas sosial.¹⁴

Gaya hidup menjelaskan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Di mana gaya hidup mewah biasa diartikan dengan gaya hidup konsumtif yang merupakan perilaku boros dengan mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan atau tidak atas dasar kebutuhan. Sedangkan gaya hidup sederhana ialah gaya hidup yang menyampingkan seluruh ikatan yang tidak diperlukan. Gaya hidup sederhana dan kemiskinan merupakan hal yang berbeda, kesederhanaan adalah suatu pilihan untuk menjalani hidup.¹⁵

Selain gaya hidup terdapat juga faktor demografi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam perilaku konsumsinya. Yang mana secara tidak langsung persepsi dan sikap setiap individu cenderung berbeda dengan adanya perbedaan jumlah keluarga yang ditanggung dan pendidikan yang dimilikinya.

Indonesia termasuk salah satu negara yang mempunyai penduduk terbanyak di dunia dengan menempati urutan ke empat di bawah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik adalah sebanyak 270.203.917 jiwa.¹⁶ Dampak positif dari banyaknya penduduk ini adalah melimpahnya tenaga kerja dengan keahlian yang berbeda,

¹⁴ Ade Octavia, "Gaya Hidup dan Perilaku Pembelian Emas Putih di Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Pemasaran Modern* 1, No. 1 (2009): 28–34.

¹⁵ Aris Triyono and Said Afriaris, "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* VIII, No. 01 (2019): 200–209, <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.70>.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, "Sensus Penduduk 2020," 2021, <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>.

apabila dilihat lebih jauh lagi, Indonesia akan mengalami fase yang menguntungkan bagi perekonomian yaitu bonus demografi. Namun di sisi lain banyaknya populasi ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Meledaknya populasi di Indonesia maka yang dibahas tak jauh dari jumlah anggota keluarga. Karena hal tersebut sangat berhubungan dengan aspek perekonomian. Pada umumnya semakin banyak populasi sebuah negara maka jumlah anggota keluarga yang ditanggung akan semakin banyak.¹⁷ Namun bonus demografi tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai. Dalam perekonomian, pendidikan dijadikan tolak ukur untuk mengatasi angka kemiskinan melalui efek yang ditimbulkan yaitu meningkatnya sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki dampak yang besar pada sosial ekonomi masyarakat, karena adanya pendidikan yang tinggi maka segala perkembangan yang ada akan lebih mudah diterima. Pendidikan merupakan suatu aset yang sangat penting, karena dengan pendidikan yang baik, maka seseorang memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Untuk itu, dengan pendidikan mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.¹⁸

Pendapatan rumah tangga juga mampu mempengaruhi pola konsumsi.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan indikator utama yang mampu

¹⁷ Agung Purwanto and Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, No. 2 (2018): 33–43, <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.

¹⁸ Zella Yanti and Murtala, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe," *Jurnal Ekonomika Indonesia* VIII, No. 2 (2019): 72–81, <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>.

mencerminkan kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah atau negara.¹⁹ Kesejahteraan rumah tangga diukur dengan bagaimana rumah tangga tersebut mencukupi kebutuhan dasarnya, baik pangan maupun non pangan. Taraf hidup rumah tangga dapat dikatakan baik adalah ketika proporsi pengeluaran konsumsi untuk non pangan semakin tinggi. Karena secara teoritis konsumsi pangan memiliki batas maksimal, sedangkan konsumsi non pangan tidak memiliki batas.

Tabel 1. 2
Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Sebulan untuk Makanan dan Non Makanan di Indonesia Tahun 2007-2021

Tahun	Makanan	Non Makanan
2007	43,85%	56,15%
2008	44,96%	55,04%
2009	45,69%	54,31%
2010	46,52%	53,48%
2011	44,39%	55,61%
2012	46,51%	53,59%
2013	45,86%	54,14%
2014	44,93%	55,07%
2015	42,55%	57,45%
2016	44,57%	55,43%
2017	46,70%	53,30%
2018	45,98%	54,02%
2019	45,90%	54,10%
2020	46,06%	53,95%
2021	45,81%	54,19%

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap tahun baik pengeluaran dalam makanan maupun non makanan terjadi fluktuasi. Namun sejak tahun 2007 hingga tahun 2021, pengeluaran untuk non pangan selalu lebih tinggi dari

¹⁹ Chaterina Dwi Puspita and Neli Agustina, "Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga," *Seminar Nasional Official Statistics* 2019, No. 1 (2020): 700–709, <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>.

pengeluaran pangan.²⁰ Hal ini menunjukkan taraf hidup penduduk Indonesia dapat dikatakan cukup baik, meskipun perbedaan dari kedua pengeluaran tersebut tidak signifikan.

Sebagian pendapatan dari rumah tangga kaya atau yang memiliki pendapatan tinggi digunakan untuk konsumsi barang non pangan dan sisanya ditabung. Hal tersebut berbeda dengan rumah tangga dengan penghasilan yang rendah, karena penghasilannya banyak digunakan untuk mengonsumsi pangan. Walaupun masih terdapat sisa hanya dapat digunakan untuk mengonsumsi barang atau jasa yang sangat diperlukan, hingga peluang untuk menabung sangat sedikit.²¹

Pola konsumsi masyarakat terjadi pergeseran pada era globalisasi ini. Dampak yang ditimbulkan sangat terasa ketika barang dan jasa yang beraneka ragam mudah diperoleh. Pengaruh lingkungan sosial untuk berperilaku konsumsi irasional yang semakin kuat, maka perilaku belanja hedonis juga akan semakin meningkat.

Seseorang ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Mengonsumsi barang atau jasa sudah bukan lagi karena kebutuhan, akan tetapi karena alasan seperti mengikuti tren, mencoba produk baru, bahkan ingin memperoleh pengakuan sosial. Untuk itu

²⁰ Badan Pusat Statistik, "Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2007-2021," 2021, <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/940/persentase-rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-untuk-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-menurut-provinsi-2007-2021.html>.

²¹ Nurlaila Hanum, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, No. 1 (2018): 75–84, <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.779>.

penanaman nilai-nilai keluarga yang baik akan membentuk pola konsumsi yang rasional.

Pada dasarnya tindakan manusia pada konteks ekonomi dilakukan secara sadar dengan pemikiran yang matang guna mencapai efektivitas dan efisien ekonomi. Melalui pengetahuan yang dimilikinya, manusia sebagai makhluk ekonomi seharusnya memahami fakta dan mampu membandingkan sejumlah pilihan terkait biaya dan nilai yang diterimanya untuk mendapatkan kepuasan maksimal.

Setiap individu diharuskan memahami sistem keuangan secara tepat, untuk itu diperlukan pengetahuan dasar dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan dengan efektif yang bertujuan untuk kesejahteraan hidup. Pengetahuan terkait keuangan sangat penting bagi seseorang agar tidak ada kesalahan dalam membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan untuk mengatur keuangan pribadinya.²²

Literasi keuangan yang rendah akan berakibat pada sikap konsumtif pada masyarakat. Fenomena dari rendahnya literasi keuangan adalah motivasi menabung masyarakat yang rendah dan kebiasaan belanja yang berlebihan sehingga sulit menjadi konsumen yang cerdas. Apabila hal itu terus terjadi, maka siklus hidup akan menjadi jauh dari pencapaian yang diharapkan.

²² Alina Tsalitsa *and* Yanuar Rachmansyah, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT Columbia Cabang Kudus," *Media Ekonomi dan Manajemen* 31, No. 1 (2016): 1–13.

Penelitian pengaruh jumlah anggota keluarga, pendapatan dan pendidikan terhadap pola konsumsi sudah pernah dilakukan. Vidiawan dan Tisnawati menyatakan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh pada pola konsumsi.²³ Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dan Murtala yang mengatakan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi.²⁴

Penelitian terkait pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi telah dilakukan oleh Budanti *et al.*, yang menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi.²⁵ Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Afriaris yang menyatakan tidak ada pengaruh dari gaya hidup terhadap pola konsumsi.²⁶

Peneliti telah banyak yang meneliti terkait pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap pola konsumsi. Dewi *et al.*, menyatakan bahwa lingkungan dan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pola konsumsi.²⁷ Rumingsih *et al.*, juga melakukan penelitian yang sama dengan hasil lingkungan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pola

²³ Eka Vidiawan and Ni Made Tisnawati, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung," *E-Jurnal EP Unud* 4, No. 4 (2015): 243–257.

²⁴ Yanti and Murtala, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe."

²⁵ Hartiyani Sadu Budanti, Mintasih Indriayu, and Muhammad Sabandi, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS," *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 3, No. 2 (2017): 1–14.

²⁶ Triyono and Afriaris, "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat."

²⁷ Nurita Dewi, Rusdarti, and St. Sunarto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Journal of Economic Education* 6, No. 1 (2017): 29–35.

konsumsi, sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi.²⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Faktor Demografi, Ekonomi, Lingkungan Sosial, dan Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga dengan Gaya Hidup sebagai Variabel *Intervening* di PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah ekonomi berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

²⁸ Baiq Diyah Ruminingsih, Etty Soesilowati, and Joko Widodo, “Peran Sikap Konsumen dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa,” *Journal of Economic Education* 5, No. 2 (2016): 193–205.

4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai peneliti adalah:

1. Untuk menguji pengaruh faktor demografi terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk menguji pengaruh ekonomi terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga melalui gaya hidup karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk menambah wawasan mengenai faktor demografi, ekonomi, lingkungan sosial, literasi keuangan, gaya hidup, dengan pola konsumsi rumah tangga. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi media untuk menambah wawasan penulis terkait faktor demografi, ekonomi, lingkungan sosial, literasi keuangan, gaya hidup, dan pola konsumsi rumah tangga.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi pada pengembangan teori terkait pengaruh faktor demografi, ekonomi, lingkungan sosial, literasi keuangan, gaya hidup, dengan pola konsumsi rumah tangga, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan konsumsi rumah tangga guna mengurangi perilaku konsumtif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Konsumsi Rumah Tangga

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi.²⁹ Secara umum konsumsi yaitu pemakaian barang dan jasa seperti pakaian, makanan, minuman, jasa konsultasi umum, kendaraan, dan lain sebagainya.³⁰ Menurut Nababan konsumsi merupakan setiap aktivitas yang memanfaatkan dan menghabiskan kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidup.³¹

Selanjutnya konsumsi menurut Mankiw ialah pembelanjaan barang dan jasa. Barang tersebut meliputi pembelanjaan pada barang yang tahan lama seperti kendaraan dan perlengkapan, serta barang yang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud konkrit seperti pendidikan dan kesehatan.³²

²⁹ Dian Ariani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 1, No. 1 (2014): 1–7.

³⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Prepektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2005), 172.

³¹ Septia S.M. Nababan, "Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 1, No. 4 (2013): 2130–2141, <https://doi.org/10.35794/EMBA.1.4.2013.3423>.

³² N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economic: Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 11.

Untuk itu istilah konsumsi tidak hanya berkaitan dengan makan dan minum yang menjadi aktivitas sehari-hari, namun konsumsi juga mencakup pemanfaatan dan pendayagunaan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, meskipun masyarakat lebih mempersepsikan konsumsi dengan hal makan dan minum.

Tujuan kegiatan konsumsi secara konvensional³³ yaitu antara lain:

- 1) Mengurangi nilai guna barang atau jasa secara bertahap

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh setiap individu akan berakibat pada berkurangnya nilai guna barang atau jasa tersebut secara bertahap, contohnya memakai pakaian dan menggunakan kendaraan bermotor.

- 2) Mengurangi nilai guna barang dengan sekaligus

Nilai guna barang dapat dihabiskan sekaligus dalam kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh individu, seperti memakan makanan.

- 3) Memuaskan kebutuhan secara fisik

Kegiatan konsumsi dilakukan guna memenuhi kebutuhan setiap individu secara fisik, sebagai contoh memakai pakaian yang bagus agar lebih menarik.

³³ Paul Anthony Samuelson and William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003), 93.

4) Memuaskan kebutuhan rohani

Individu melakukan kegiatan konsumsi tidak hanya untuk kebutuhan secara fisik saja, akan tetapi juga untuk memuaskan kebutuhan rohani, seperti membeli kitab suci untuk kebutuhan rohaninya.

b. Pengertian Pola Konsumsi

Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau biasa disebut dengan KBBI adalah bentuk atau struktur yang tetap³⁴ dan konsumsi adalah setiap aktivitas yang memanfaatkan dan menghabiskan kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidup. Pola konsumsi menurut Tobing adalah gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum.³⁵ Dari pengertian konsumsi sebelumnya, dapat dikatakan bahwa alokasi konsumsi sangat tergantung pada definisi dan persepsi terkait kebutuhan dan kendala yang dihadapi. Pada umumnya, alokasi pengeluaran konsumsi dibedakan dalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Sedangkan menurut Singarimbun dalam Nababan pola konsumsi adalah kebutuhan manusia dalam bentuk barang maupun jasa yang dialokasikan pada kepentingan pribadi dan keluarga atas dasar

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Pola - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed December 23, 2021, <https://kbbi.web.id/pola>.

³⁵ Denova R L Tobing, "Analisis Hubungan antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2015, 1–17.

hubungan dan tanggung jawab yang diwujudkan dalam kebutuhan primer dan sekunder.³⁶

Indikator tingkat konsumsi berdasarkan pengeluaran untuk barang dan jasa menurut Indrianawati dan Soesatyo³⁷ antara lain:

1) Konsumsi primer

Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk dapat melanjutkan keberlangsungan hidup. Contoh dari konsumsi primer adalah sandang, pangan, dan papan.

2) Konsumsi sekunder

Kebutuhan kedua setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh konsumsi sekunder adalah akses kesehatan dan pendidikan.

3) Konsumsi tersier

Kebutuhan yang dipenuhi ketika konsumsi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi, contohnya meliputi perhiasan dan mobil mewah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa.

Menurut Rahardja dan Manurung dalam Masykur *et al.*,³⁸ faktor yang

³⁶ Nababan, "Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado."

³⁷ Indrianawati and Soesatyo, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya."

³⁸ Masykur, Syechalad, and Nasir, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Aceh Barat."

mempengaruhi konsumsi dapat dibagi dalam tiga kelompok besar, antara lain:

- 1) Faktor ekonomi, seperti pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, tingkat bunga, dan perkiraan masa depan.
- 2) Faktor demografi, seperti jumlah penduduk dan komposisi penduduk.
- 3) Faktor non ekonomi, seperti kondisi politik dan sosial budaya.

Faktor yang cukup berpengaruh pada pola konsumsi seseorang adalah besar kecilnya pendapatan yang dimiliki. Tingginya tingkat pendapatan keluarga akan mengurangi persentase pengeluaran konsumsi pangan. Untuk itu suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila pengeluaran pangan jauh lebih kecil dari presentasi pengeluaran non pangan. Penemuan ini pertama kali dikemukakan oleh ekonom Rusia, Ernest Engel dan dikenal sebagai Hukum Engel.³⁹

Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi terhadap barang dan jasa menurut Kotler dalam Budanti *et al.*,⁴⁰ antara lain:

- 1) Faktor Kebudayaan

Faktor budaya berpengaruh luas dan mendalam terhadap pola konsumsi, faktor ini terdiri dari budaya, sub-budaya, dan kelas sosial.

³⁹ Tobing, "Analisis Hubungan antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)."

⁴⁰ Sadu Budanti, Indriayu, and Sabandi, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS."

a) Budaya

Kebiasaan merupakan awal dari budaya yang menentukan keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Budaya adalah cara hidup yang diwariskan antar generasi dan dimiliki serta dikembangkan oleh sebuah kelompok. Budaya tercipta dari banyak unsur yang rumit, seperti adat istiadat, pakaian, bangunan, sistem agama, dan politik. Untuk itu setiap tempat memiliki budaya yang berbeda dengan tempat lain.

b) Sub-Budaya

Setiap budaya terdiri atas sub-budaya yang memberi pada anggotanya dengan lebih banyak ciri dan sosialisasi yang khusus. Sub-budaya terdiri dari kelompok ras, wilayah geografis, kebangsaan, dan agama. Ketika sub-budaya ini menjadi besar dan makmur, banyak program pemasaran yang dirancang khusus untuk melayani mereka.

c) Kelas Sosial

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki strata sosial. Terkadang stratifikasi tersebut berbentuk sistem kasta dengan anggota kasta yang berbeda dan dibesarkan dengan peran tertentu serta tidak dapat mengubah keanggotaan kasta mereka.

2) Faktor Sosial

Pola konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial yang terdiri atas kelompok acuan, keluarga, peran, dan status.

a) Kelompok Acuan

Kelompok acuan seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok yang berpengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan, sedangkan kelompok yang berpengaruh tidak langsung disebut kelompok aspirasional.

b) Keluarga

Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen terpenting pada masyarakat, dan seluruh anggota keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Dan apabila pembeli tidak berinteraksi lagi dengan keluarganya secara mendalam, keluarga tetap berpengaruh terhadap perilaku pembeli dengan signifikan.

c) Peran dan Status

Dalam hidupnya, seseorang berpartisipasi pada banyak kelompok. Kedudukan individu tersebut dalam kelompok dapat ditentukan menurut peran dan status.

Peran mencakup aktivitas yang diharap akan dilakukan oleh seseorang, dari peran tersebut akan menghasilkan status. Seseorang memilih produk yang mampu menunjukkan peran dan status mereka dalam masyarakat.

3) Faktor Personal

Karakteristik personal mempengaruhi pola konsumsi konsumen, karakteristik tersebut mencakup usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian, dan konsep diri.

a) Usia dan Tahap Siklus Hidup

Setiap individu membeli barang dan jasa yang berbeda di sepanjang hidupnya. Mereka makan bubur bayi ketika berusia 3 bulan, dan mampu menikmati berbagai jenis makanan ketika tumbuh dewasa. Selera terhadap *fashion*, hiburan, dan lain sebagainya juga berhubungan dengan usia.

b) Pekerjaan

Pola konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pekerjaannya, misalnya seseorang yang berdasar akan membeli setelan jas, sepatu pantofel, dan melakukan olahraga golf.

c) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang meliputi pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkat pendapatan, stabilitas, dan pola waktunya), tabungan dan kekayaannya (termasuk persentase yang likuid), kemampuan seseorang dalam berhutang, serta sikap dalam berbelanja dan menabung.

d) Gaya Hidup

Orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dilihat dari aktivitas, minat, dan opininya yang dijelaskan melalui keseluruhan diri seseorang yang melakukan interaksi dengan lingkungannya.

e) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian pada umumnya dijelaskan menggunakan kriteria seperti kepercayaan diri, dominasi, otonomi, kehormatan, kemampuan bersosialisasi, dan pertahanan diri. Kepribadian ini memiliki keterkaitan dengan konsep diri. Konsep diri merupakan konsep bagaimana seseorang melihat dirinya.

4) Faktor psikologis

Pola konsumsi seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, konsep belajar, kepercayaan, dan sikap.

a) Motivasi

Motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan dan mewujudkan suatu tujuan. Pada waktu tertentu seseorang mempunyai banyak kebutuhan.

b) Persepsi

Persepsi merupakan prosedur yang digunakan untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi guna mewujudkan gambaran dunia yang berarti. Seseorang yang termotivasi siap untuk melakukan tindakan, dan tindakan tersebut dipengaruhi oleh persepsi terhadap kondisi tertentu.

c) Konsep Belajar

Pengetahuan seseorang akan bertambah ketika orang tersebut melakukan tindakan. Konsep belajar mencakup perubahan perilaku seseorang yang berasal dari pengalaman karena sebagian besar perilaku manusia adalah wujud dari belajar.

d) Kepercayaan dan Sikap

Seseorang akan memperoleh kepercayaan dan sikap ketika bertindak dan belajar, lalu keduanya akan mempengaruhi pola konsumsi mereka. Kepercayaan merupakan representasi pemikiran yang diyakini seseorang terkait suatu asumsi. Sedangkan sikap merupakan evaluasi, perasaan emosi, dan kecenderungan tindakan yang bertahan lama dalam diri seseorang terhadap gagasan tertentu.

d. Pengertian Pola Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi masyarakat atau rumah tangga (*household consumption*).⁴¹ Dari kedua konsumsi tersebut, konsumsi rumah tangga memiliki bagian terbesar pada total pengeluaran agregat. Perkembangan masyarakat yang pesat berakibat pada cepatnya perubahan perilaku-perilaku konsumsi. Untuk itu konsumsi rumah tangga bersifat *endogus* yang berarti besarnya konsumsi rumah tangga memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor lain yang dianggap mempengaruhinya.⁴²

Pengeluaran rumah tangga atau dalam analisis makro ekonomi sering disebut konsumsi rumah tangga yang merupakan pengeluaran

⁴¹ Yanti *and* Murtala, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe."

⁴² Masykur, Syechalad, *and* Nasir, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Aceh Barat."

yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan hidupnya pada satu periode tertentu.⁴³

2. Faktor Demografi

Faktor demografi adalah suatu cabang ilmu yang memaparkan terkait catatan, struktur, formasi, dan kondisi penduduk suatu wilayah yang memperlihatkan perkembangan dari waktu ke waktu, baik yang mampu dipengaruhi oleh sikap, tindakan, faktor-faktor lain, maupun perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu.⁴⁴

Pada studi demografi menjelaskan tiga bagian penting dari perubahan penduduk yaitu dinamika penduduk, komposisi penduduk, serta jumlah dan distribusi penduduk.⁴⁵ Komposisi penduduk berdasarkan karakteristik sosial dibedakan menjadi dua yaitu tingkat pendidikan dan status perkawinan. Jumlah dan distribusi penduduk sangat berkaitan dengan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki dalam satu rumah. Untuk itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendidikan dan jumlah anggota keluarga sebagai faktor demografi yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga.

⁴³ Muh. Abdul Halim, *Teori Ekonomika* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), 47.

⁴⁴ Roselin Cindy Claudya Nule, Rolland E. Fanggidae, and Wehelmina M. Ndoen, "Analisis Literasi Keuangan, Faktor Demografi, dan *Personality Traits* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang)," *PROSIDING BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar) 2* (2021): 459–478.

⁴⁵ Triani Widyanti, Tetep, and Eldi Mulyana, "Analisis Faktor Pendidikan dan Demografi terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa," *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 1, No. 3 (2019): 203–209, <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.30>.

a. Pendidikan

Pendidikan memiliki beberapa makna, seperti adanya suatu keinginan manusia yang paling dasar hingga kebutuhan yang paling tinggi berupa pengembangan diri. Pendidikan merupakan karakteristik seseorang yang menjadi sumber status terpenting dalam organisasi kerja. Menurut Ranupandojo dalam Yanti dan Murtala⁴⁶ pendidikan merupakan suatu proses untuk menambah pengetahuan seseorang termasuk meningkatkan penguasaan teori dan *skill* guna memecahkan persoalan dalam mencapai tujuan. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia⁴⁷ “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

⁴⁶ Yanti *and* Murtala, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.”

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

Terdapat tiga jalur pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia⁴⁸, antara lain:

1) Pendidikan Formal

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.”

2) Pendidikan Nonformal

“Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.”

3) Pendidikan Informal

“Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.”

b. Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga adalah bagian yang tak bisa terlepas dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang dalam memulai hidupnya. Keluarga membentuk hubungan sangat erat antara ayah, ibu maupun anak, hubungan itu muncul karena adanya antar anggota keluarga yang saling berinteraksi. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang menjadi awal dari fondasi dan investasi untuk

⁴⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

membangun kehidupan sosial dan masyarakat dengan luas⁴⁹. Untuk itu keluarga mempunyai peranan penting dalam menanamkan pola tingkah laku dalam diri seseorang.

Fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Sudjana⁵⁰ dibedakan menjadi 9 jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi biologis, yang memiliki tujuan untuk menjaga kesehatan jasmani anggota keluarga, memenuhi kebutuhan seksual antara pasangan suami istri, dan untuk memiliki keturunan.
- 2) Fungsi edukatif, yang memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan paling utama.
- 3) Fungsi religius, untuk menciptakan suasana keagamaan pada lingkup keluarga.
- 4) Fungsi kasih sayang, guna menunjukkan interaksi dalam keluarga dibentuk dengan dasar hubungan emosional spiritual yang kondusif untuk tumbuh kembangnya silih asih, asah, dan asuh.
- 5) Fungsi perlindungan, bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan mencegah anggota keluarga dari pengaruh negatif yang berasal dari luar lingkup keluarga.

⁴⁹ Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, No. 5 (2018): 61–65, <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.

⁵⁰ Djudju Sudjana, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: Falah Production, 2004), 54.

- 6) Fungsi sosialisasi, untuk mempersiapkan anggota keluarga menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi pada kegiatan sosial.
- 7) Fungsi ekonomi, keluarga merupakan ekonomi yang berkaitan dengan usaha mencari nafkah, perencanaan pendapatan, dan pengeluaran biaya keluarga.
- 8) Fungsi rekreasi, tidak harus ada kemewahan dalam keluarga, melainkan dengan mengondisikan rumah tangga sehingga menumbuhkan suasana yang damai dan harmonis.
- 9) Fungsi kepedulian, bertujuan agar keluarga memberikan perhatian kepada sesama manusia, melestarikan budaya, dan melestarikan sumber daya alam.

Yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga ialah semua anggota keluarga yang menetap dan makan dari dapur yang sama dengan kelompok masyarakat yang telah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.⁵¹ Maksud dari makan dari dapur yang sama adalah apabila kebutuhan diurus dan dikelola bersama menjadi satu. Jadi yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga yaitu mereka yang belum bisa mencukupi kebutuhannya karena belum bekerja sehingga membutuhkan bantuan orang lain.

⁵¹ Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum* (Jakarta: Pustaka Raja, 2003), 59.

c. Hubungan Faktor Demografi dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Rahardja dan Manurung, tingginya tingkat pendidikan seseorang akan menyebabkan tingginya pengeluaran konsumsi mereka.⁵² Keadaan ini dikarenakan mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan makan dan minum saja, akan tetapi kebutuhan terkait informasi, kebutuhan koneksi di masyarakat, dan kebutuhan pengakuan dari orang lain.

Jumlah anggota keluarga menentukan fungsi dari keluarga yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satunya fungsi ekonomi. Nababan mengatakan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka jumlah kebutuhan yang harus dicukupi juga akan semakin banyak.⁵³ Sehingga besarnya ukuran rumah tangga dapat berakibat pada semakin berat beban rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

3. Ekonomi

a. Pengertian Pendapatan

Kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut Ferguson dan Beutrais dalam Purwanto dan Taftazani diukur berdasarkan pemenuhan akan input keluarga, salah satunya dengan pendapatan⁵⁴. Menurut KBBI, pendapatan berarti hasil kerja (usaha dan sebagainya).⁵⁵ Pendapatan

⁵² Pratama Rahardja and Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI, 2010).

⁵³ Nababan, "Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado."

⁵⁴ Purwanto and Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran."

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Dapat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed December 26, 2021, <https://kbbi.web.id/dapat>.

dalam arti ekonomi yang dikemukakan oleh Sukirno yaitu sejumlah penerimaan uang yang diterima seseorang atas kinerjanya dalam suatu periode, baik secara harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.⁵⁶

Samuelson dalam Hanum menjelaskan bahwa pendapatan merupakan penerimaan untuk seseorang atau kelompok yang telah mencurahkan tenaga maupun pikiran sehingga menerima balas jasa.⁵⁷ Pendapatan menggambarkan semua uang atau hasil material lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada kegiatan ekonomi.

Menurut Nababan pendapatan adalah total penerimaan yang dinilai dengan mata uang yang dihasilkan seseorang atau suatu bangsa pada periode tertentu.⁵⁸ Reksoprayitno menjelaskan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh dalam periode tertentu.⁵⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan untuk jangka waktu tertentu.

⁵⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 47.

⁵⁷ Hanum, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur."

⁵⁸ Nababan, "Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado."

⁵⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu pendapatan pribadi, pendapatan disposibel, dan pendapatan nasional.⁶⁰

1) Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi merupakan seluruh jenis penerimaan yang diterima tanpa harus memberikan dan menuntaskan suatu aktivitas.

2) Pendapatan disposibel

Pendapatan disposibel yaitu penerimaan pribadi setelah dikurangi pajak sebagai kewajiban bagi penerimanya.

3) Pendapatan nasional

Pendapatan nasional adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara dalam satu tahun.

Sedangkan pendapatan riil menurut Ridha⁶¹ dibagi menjadi 3 yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan, dan pendapatan lain.

1) Pendapatan pokok

Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang teratur atau semi teratur dan bersifat permanen.

2) Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan yaitu pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari anggota keluarga lainnya dengan sifat tambahan.

⁶⁰ Yanti and Murtala, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe."

⁶¹ Akram Ridha, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah: Mudah dan Sesuai Kaidah Islam* (Solo: Tayiba Media, 2014).

3) Pendapatan lain

Pendapatan lain ialah pendapatan yang tak terduga dengan wujud bantuan dari orang lain.

c. Sumber Pendapatan

Pendapatan secara garis besar berasal dari tiga sumber⁶² yaitu antara lain:

1) Gaji dan upah

Imbalan yang didapatkan setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam periode satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Nilai dari seluruh hasil produksi yang dikurangi dengan biaya yang dibayar. Usaha ini adalah usaha milik pribadi atau keluarga dengan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga tersebut, nilai sewa modal milik sendiri, dan seluruh biaya tersebut biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diterima tanpa mencurahkan tenaga, pendapatan ini biasanya pendapatan sampingan seperti hasil menyewakan aset, ternak, dan barang lain, bunga dari uang.

⁶² M. Suparmoko, *Ekonomi Publik: untuk Keuangan & Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: ANDI, 2002).

d. Pengelompokan Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam penelitian Aryobimo dan Cahyonowati⁶³ menjabarkan pendapatan sebagai berikut:

- 1) Kelompok pendapatan rendah, jika pendapatannya antara Rp1.000.000,00 hingga Rp5.000.000,00 per bulan.
- 2) Kelompok pendapatan sedang, apabila pendapatan yang diterima sebesar Rp5.000.000,00 hingga Rp10.000.000,00 per bulan.
- 3) Kelompok pendapatan tinggi, jika pendapatan yang diterima lebih dari Rp10.000.000,00 per bulan.

e. Hubungan Pendapatan dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Keynes mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan disposibel saat ini dengan konsumsi saat ini, atau dengan kata lain pendapatan yang diperoleh suatu waktu akan berpengaruh pada konsumsi yang dilakukan pada waktu itu juga, untuk itu meningkatnya pendapatan akan meningkatkan konsumsinya.⁶⁴

⁶³ Putut Tri Aryobimo and Nur Cahyonowati, "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)," *Diponegoro Journal of Accounting* 1, No. 1 (2012): 1–12.

⁶⁴ Cahyo Pujoharso, "Aplikasi Teori Konsumsi Keynes terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, No. 2 (2013), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/558>.

Teori konsumsi atau *absolute income hypothesis* yang dikemukakan oleh Keynes dalam Chalid⁶⁵ memiliki ciri penting dari konsumsi rumah tangga yaitu:

- 1) Pendapatan disposibel yang diterima pada periode tersebut menentukan tingkat konsumsi rumah tangga pada satu periode tertentu;
- 2) Pendapatan disposibel yang meningkat akan meningkatkan tingkat konsumsi, namun pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan;
- 3) Seseorang atau suatu keluarga akan tetap melakukan konsumsi meskipun mereka tidak memiliki pendapatan.

4. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Setiap individu hidup dalam suatu masyarakat, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial maksudnya manusia tidak bisa hidup sendirian. Masyarakat merupakan bentuk hidup bersama orang lain dengan saling berinteraksi, bekerja sama, memiliki pembagian kerja, dan memiliki norma peraturan dalam suatu wilayah. Hal tersebut dipertegas dengan yang telah dikemukakan oleh Zastrow dan Kirst-Ashman dalam Kurniawan dan Wustqa bahwa lingkungan sosial menyertakan kondisi dan interaksi antar manusia dengan manusia

⁶⁵ Nursiah Chalid, "Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau," *Jurnal Ekonomi* 18, No. 1 (2010): 28–40, <https://doi.org/10.31258/je.18.01.p.%25p>.

lain yang melibatkan seluruh individu, kelompok, dan sistem di mana individu tersebut berhubungan dengannya.⁶⁶

Lingkungan sosial sendiri didefinisikan sebagai tempat berlangsungnya berbagai bentuk interaksi sosial antara kelompok-kelompok dengan pranatanya melalui simbol, nilai, dan norma yang telah ada, yang berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan.⁶⁷

Lingkungan sosial menurut Sobaya *et al.*, yaitu tempat di mana masyarakat berinteraksi dan melakukan sesuatu baik dengan sesama maupun dengan lingkungannya.⁶⁸ Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang mempunyai mempengaruhi individu maupun kelompok untuk dapat melakukan sesuatu perbuatan dan perubahan perilaku seseorang tersebut.

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan seluruh manusia yang berada di sekitar seseorang atau kelompok. Lingkungan sosial yang dikenal adalah lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan lingkungan tetangga.

⁶⁶ Didik Kurniawan and Dhoriva Urwatul Wustqa, "Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, No. 2 (2014): 176–187, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>.

⁶⁷ Peni Ika Andansari, "Pengaruh *Financial Attitude* dan Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa," *Ecodunamika: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, No. 1 (2018), <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1519>.

⁶⁸ Soya Sobaya, M Fajar Hidayanto, and Junaidi Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta," *MADANIA* 20, No. 1 (2016): 115–128, <https://doi.org/10.29300/madania.v20i1.90>.

b. Bentuk-Bentuk Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menurut Peter dan Olson⁶⁹ dapat dijabarkan menjadi 2 bentuk, yaitu antara lain:

1) Lingkungan sosial makro

Lingkungan sosial makro merupakan interaksi sosial secara tidak langsung dan *vicarious* antara kelompok-kelompok masyarakat manusia yang sangat besar, seperti pengamatan terkait apa yang sedang dilakukan orang lain.

2) Lingkungan sosial mikro

Lingkungan sosial mikro yaitu interaksi sosial secara langsung antara kelompok-kelompok masyarakat yang lebih kecil, seperti keluarga dan kelompok referensi.

c. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Hubungan lingkungan sosial dengan pola konsumsi dapat dibuktikan menggunakan teori perilaku konsumen Assael, yang mengungkapkan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi konsumen dalam melakukan suatu keputusan pembelian perilaku konsumtif sebab barang dan jasa yang dipilih konsumen dipengaruhi oleh lingkungan yang mengitarinya.⁷⁰ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan memiliki hubungan secara langsung terhadap

⁶⁹ J. Paul Peter and Jerry C. Olson, *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, ed. Yati Sumiharti (Jakarta: Erlangga, 2000), 6.

⁷⁰ Dewi, Rusdarti, and Sunarto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa."

seseorang, sedangkan lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang mampu mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

5. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang berfungsi untuk mengatur keuangannya.⁷¹ Menurut Khrishna dalam Yusnita dan Abdi literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mendapatkan, memahami, dan menilai informasi guna mengambil keputusan dengan memikirkan risiko finansial yang ditimbulkan.⁷²

Manurung mengatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk memilih keputusan secara efektif dengan seluruh sumber daya keuangan yang dimiliki.⁷³

Literasi keuangan menurut Ningtyas merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, baik dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi umum yang digunakan untuk mengambil keputusan dan melihat konsekuensi yang akan muncul.⁷⁴

Berdasarkan pembahasan tersebut, literasi keuangan berarti pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang

⁷¹ Sobaya, Hidayanto, and Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta."

⁷² Raja Ria Yusnita and Muhammad Abdi, "Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 2, No. 1 (2018): 163–184, <https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.388>.

⁷³ Jonni Manurung and Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

⁷⁴ Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13, No. 1 (2019): 20–27, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.

dengan tujuan untuk memahami informasi keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dengan memikirkan risikonya untuk mencapai kesejahteraan.

b. Tingkatan Literasi Keuangan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, bahwa terdapat empat tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia⁷⁵ yaitu sebagai berikut:

1) *Well Literate*

Seseorang dengan tingkatan ini mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terkait lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban dari produk jasa keuangan, serta mempunyai keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Seseorang dengan tingkatan *sufficient literate* mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terkait lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban dari produk jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Seseorang pada tingkatan ini hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.

⁷⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi Keuangan," 2013, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>.

4) *Not Literate*

Seseorang pada tingkatan ini tidak mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terkait lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, serta tidak mempunyai keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.

c. Indikator Literasi Keuangan

Terdapat empat indikator literasi keuangan yaitu pengetahuan umum ekonomi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.⁷⁶

1) Pengetahuan Umum Keuangan

Pengetahuan umum keuangan berkaitan dengan pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang perihal cara mengatur keuangan pribadi, keluarga, usaha yang dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keuangan.

2) Tabungan dan Pinjaman

Tabungan merupakan simpanan uang seseorang di bank yang penarikannya dilakukan hanya berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati. Sedangkan pinjaman adalah uang atau tagihan hutang yang wajib dilunasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan serta disepakati antara pihak peminjam dan pihak pemberi pinjaman dengan pemberian bunga.

⁷⁶ Wira Iko Putri Yanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.

3) Asuransi

Asuransi yaitu pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara memindahkan risiko dari satu pihak ke pihak lain.

4) Investasi

Investasi ialah penanaman sejumlah uang di suatu tempat dengan mengharapkan uang tersebut dapat berkembang dan menguntungkan.

d. Hubungan Literasi Keuangan dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Literasi keuangan sangat berkontribusi dalam membuat pilihan dan memilih langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas.⁷⁷ PISA dalam Dewi *et al.*, menyatakan bahwa literasi keuangan mampu mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih positif dalam membelanjakan uangnya.⁷⁸ Untuk itu, seseorang membutuhkan pengetahuan dasar serta *skill* demi kesejahteraan hidupnya karena mereka yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mengutamakan kebutuhannya terlebih dahulu dan membatasi diri dari hutang untuk kepentingan konsumtif.

⁷⁷ Eva Oktafikasari and Amir Mahmud, "Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif melalui Gaya Hidup Konsumtif," *Economic Education Analysis Journal* 6, No. 3 (2017): 684–697.

⁷⁸ Dewi, Rusdarti, and Sunarto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa."

6. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah gambaran seberapa besar nilai moral setiap orang dalam masyarakat sekitar. Definisi gaya hidup secara sederhana adalah bagaimana seseorang hidup. Engel, Blackwell, dan Miniard dalam Budanti *et al.*, menjelaskan gaya hidup merupakan pola seseorang untuk hidup, mengalokasikan waktunya dan membelanjakan uangnya.⁷⁹ Hal tersebut juga ditegaskan oleh Joseph Plumer dalam Octavia⁸⁰ yang mengemukakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur kegiatan manusia dalam hal:

- 1) Pola seseorang dalam menghabiskan waktunya
- 2) Minat seseorang
- 3) Opini seseorang kepada diri sendiri dan orang lain
- 4) Karakter dasar seperti tingkatan yang dilewati seseorang dalam hidupnya (*life cycle*), pendapatan, pendidikan, dan di mana tempat tinggal mereka

Segmentasi gaya hidup lainnya adalah *Value and Lifestyle* (VALS), beberapa gabungan teori digunakan dalam pendekatan ini,⁸¹ yaitu:

- 1) Teori hierarki kebutuhan manusia (*need hierarchy*) yang dikembangkan oleh H. Maslow. Manusia secara bertahap melalui lima tahapan kebutuhan yaitu: kebutuhan fisik dasar,

⁷⁹ Sadu Budanti, Indriayu, and Sabandi, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS."

⁸⁰ Octavia, "Gaya Hidup dan Perilaku Pembelian Emas Putih di Kota Jambi."

⁸¹ Octavia.

kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. VALS menjelaskan bahwa pada setiap tahapan tersebut terdapat nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

- 2) Teori tentang dorongan-dorongan kepribadian (*the inner and outer directed personality theory*) yang dikemukakan oleh Riesman, Glaze, dan Denney. *Terminology other directed* dalam VALS diubah menjadi *outer directed* (dorongan dari luar).

Jadi dapat dikatakan bahwa gaya hidup sebagai cara hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menjelaskan interaksi dari keseluruhan diri seseorang dengan lingkungannya. Pola hidup setiap orang berbeda-beda tergantung pada kegiatan sehari-harinya, baik karena kebutuhan maupun pengaruh lingkungan sekitar yang mencakup keluarga, komunitas, pekerjaan, pendidikan, bisnis, politik, dan masa depan.

b. Jenis-Jenis Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Mowen dan Minor dalam Sumarwan⁸² dibedakan menjadi 9 jenis, adalah sebagai berikut:

1) *Functionalist*

Mereka yang memiliki kehidupan ini adalah para pekerja kasar dengan usia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta

⁸² Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 45.

mempunyai anak, yang memiliki pendidikan dan pendapatan rata-rata. Untuk itu mereka menghabiskan uangnya untuk sesuatu yang penting.

2) *Nurturers*

Seseorang dengan hidup *nurturers* adalah pemuda dan berpendapatan rendah dengan pendidikan di atas rata-rata. Fokus mereka pada membesarkan anak, lalu membangun rumah tangga dan nilai-nilai keluarga.

3) *Aspirers*

Orang yang menjalani kehidupannya dengan pola ini memiliki karakteristik berpendidikan yang tinggi, pekerja kantor, dan menikah tanpa anak. Mereka akan menikmati gaya hidup yang tinggi dengan mengeluarkan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang yang berstatus, khususnya tempat tinggal.

4) *Experientials*

Mereka yang hidup dengan jenis ini merupakan pekerja kantor yang memiliki pendidikan rata-rata namun pendapatan yang diterima di atas rata-rata. Mereka mengeluarkan uangnya di atas rata-rata untuk barang hiburan, hobi, dan kesenangan.

5) *Secceeders*

Kelompok ini memiliki rumah tangga yang mapan karena pendapatan yang diterima tertinggi dari kesembilan kelompok. Berusia setengah baya dan memiliki pendidikan yang tinggi.

Menghabiskan banyak waktu pada pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang di atas rata-rata pada sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan.

6) *Moral majority*

Moral majority ditempati oleh pencari nafkah tunggal yang memiliki pendapatan tertinggi kedua, dengan pengeluaran yang besar guna organisasi pendidikan, masalah politik, dan agama.

7) *The golden years*

Pada umumnya jenis ini adalah para pensiunan namun pendapatannya tertinggi ketiga dan melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar terhadap produk padat modal dan hiburan.

8) *Sustainers*

Kelompok orang dewasa dan tertua yang telah pensiun. Mereka memiliki pendidikan dan pendapatan yang rendah. Pengeluaran terbesarnya untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol.

9) *Subsisters*

Kelompok dengan tingkat sosial ekonomi rendah yang memiliki persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Pada umumnya keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal.

c. Indikator Gaya Hidup

Indikator gaya hidup seseorang dibedakan menjadi tiga yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*).⁸³

- 1) Aktivitas (*activities*) adalah apa yang dilakukan konsumen, produk apa yang dibeli atau dipakai dan aktivitas apa yang dikerjakan pada waktu luang.
- 2) Minat (*interest*) merupakan objek peristiwa atau topik pada selera yang diperhatikan secara khusus maupun berkelanjutan kepadanya.
- 3) Opini (*opinion*) yaitu pandangan dan perasaan konsumen dalam memperhatikan isu-isu global, lokal terkait ekonomi, dan sosial.

d. Hubungan Gaya Hidup dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Para ahli berpendapat bahwa nilai-nilai seseorang akan menentukan gaya hidup dan gaya hidup akan menentukan pola konsumsi seseorang. Hal tersebut telah diungkapkan sebelumnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, salah satunya adalah faktor personal. Gaya hidup termasuk dalam faktor personal yang memperlihatkan pola kehidupan seseorang. Untuk itu gaya hidup dan pola konsumsi memiliki arah yang positif, jadi semakin mewah gaya hidup seseorang, maka berdampak pada sikap yang konsumtif.⁸⁴ Teori *hipperelaitas* yang

⁸³ Rizky Amanda Putri, Rudianto, and Rahmanita Ginting, "Pengaruh Tayangan *Beauty Vlogger* dan Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi Ilmu Komunikasi FISIP USU dan FIS UIN SU," *Persepsi: Communication Journal* 3, No. 2 (2020): 113–124, <https://doi.org/10.30596%2Fpersepsi.v3i2.4448>.

⁸⁴ Sadu Budanti, Indriayu, and Sabandi, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS."

dikemukakan oleh Baudrillard menyatakan bahwa keadaan masyarakat saat ini terkait kegiatan konsumsi sudah tidak lagi atas dasar kebutuhan, namun berdasarkan tanda, di mana tanda sudah merujuk pada diri mereka sendiri.⁸⁵

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyematkan penelitian terdahulu sebagai bahan pembelajaran dan pembandingan, antara lain:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Aris Triyono dan Said Afriaris ⁸⁶	Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Ketika diuji secara simultan, kedua variabel bebas tersebut berpengaruh	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel mediasi dan tidak menggunakan variabel faktor demografi, lingkungan sosial, dan literasi keuangan.

⁸⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁸⁶ Triyono and Afriaris, "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat."

Nomor	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
			signifikan terhadap tingkat konsumsi.	
2	Eka Vidiawan dan Ni Made Tisnawati ⁸⁷	Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung	Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial, variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh signifikan. Begitu pula dengan hasil secara simultan, semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.	Tanpa adanya variabel mediasi, serta variabel bebas yang digunakan hanya pendapatan dan faktor demografi.
3	Eva Oktavisari dan Mahmud ⁸⁸	Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif	Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa konformitas hedonis, literasi ekonomi, dan gaya hidup konsumtif secara parsial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif; konformitas	Pada variabel ini lebih menghususkan pada pola hidup konsumtif, untuk variabel yang digunakan mengecualikan faktor demografi, ekonomi, dan lingkungan sosial dengan mengganti variabel

⁸⁷ Vidiawan and Tisnawati, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung."

⁸⁸ Oktafikasari and Mahmud, "Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif melalui Gaya Hidup Konsumtif."

Nomor	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
			hedonis berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif, namun literasi ekonomi tidak; gaya hidup konsumtif memediasi konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif, sedangkan untuk literasi ekonomi tidak dimediasi oleh gaya hidup.	konformitas hedonis.
4	Nurita Dewi, Rusdarti dan St. Sunarto ⁸⁹	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Lingkungan keluarga dan literasi keuangan berpengaruh negatif, tetapi teman sebaya dan pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.	Yang membedakan dari penelitian ini adalah menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi dan lingkungan sosial diganti dengan lingkungan keluarga.
5	Dyah Rini Prihastuty dan Sri Rahayuningsih ⁹⁰	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Behavior</i> ,	Hasil dari penelitian ini yaitu seluruh variabel bebas secara parsial	Yang membedakan adalah penelitian ini menggunakan

⁸⁹ Dewi, Rusdarti, and Sunarto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa."

⁹⁰ Dyah Rini Prihastuty and Sri Rahayuningsih, "Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)," *Jurnal Hasil Penelitian LPPMUntag Surabaya* 03, No. 02 (2018): 121–134.

Nomor	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
		<i>Financial Attitude</i> , dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)	berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Begitu juga dengan uji secara simultan yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.	berbagai macam variabel pengelolaan keuangan seperti <i>financial literacy</i> , <i>financial behavior</i> , <i>financial attitude</i> , tanpa menggunakan variabel mediasi.
6	Zella Yanti dan Murtala ⁹¹	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe	Variabel yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat ketika diuji secara parsial maupun simultan.	Variabel yang digunakan hanya ekonomi dan faktor demografi terhadap konsumsi rumah tangga, tanpa melibatkan variabel mediasi.
7	Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo ⁹²	Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas	Dari uji statistik yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan dan pengetahuan ekonomi	Penelitian ini tidak menggunakan variabel mediasi dan hanya menggunakan dua variabel bebas.

⁹¹ Yanti and Murtala, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe."

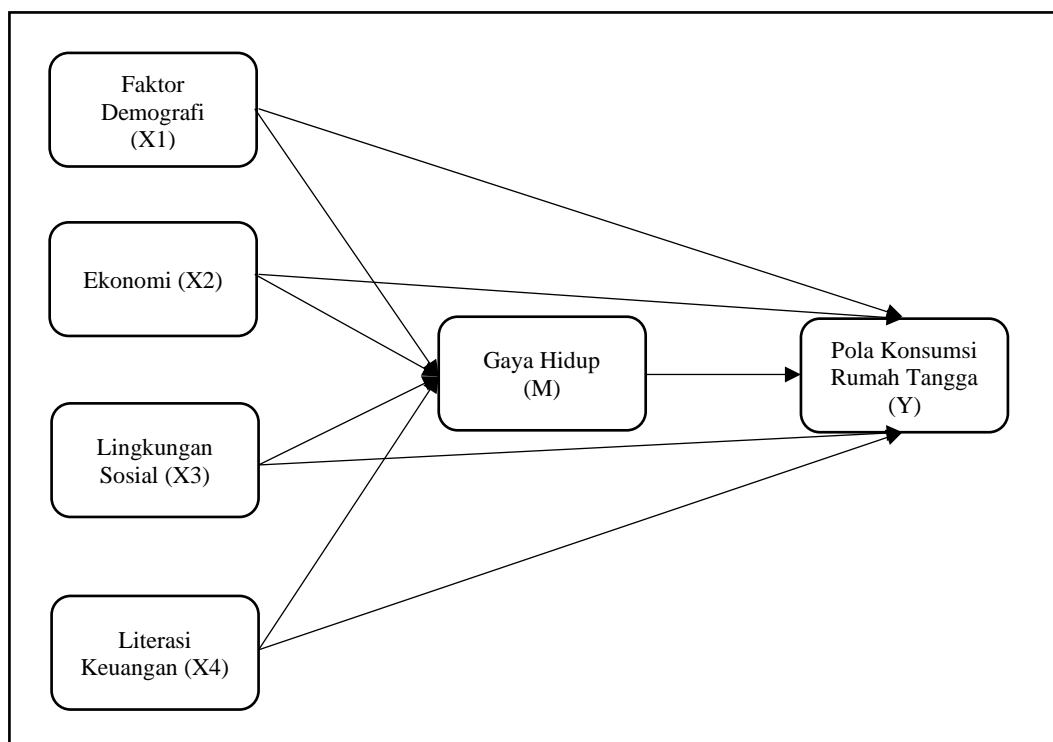
⁹² Indrianawati and Soesatyo, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya."

Nomor	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
		Negeri Surabaya	berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konsumsi. Untuk uji simultan kedua variabel berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.	
8	Hartiyani Sadu Budanti, Mintasih Indriayu dan Muhammad Sabandi ⁹³	Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	Secara parsial lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan namun gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. Sedangkan ketika diuji secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi.	Variabel gaya hidup di sini berperan sebagai variabel bebas bukan variabel mediasi.

⁹³ Sadu Budanti, Indriayu, and Sabandi, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS."

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan garis besar alur logika berjalannya penelitian yang dijelaskan dengan suatu diagram dan di dalamnya mencerminkan keterkaitan antar variabel.⁹⁴ Kerangka konseptual penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Kata hipotesis adalah serapan dari bahasa Yunani dengan gabungan dari kata *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Jadi

⁹⁴ Ahmad Albar Tanjung and Mulyani, *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat, dan Mudah Dipahami* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021).

hipotesis berarti pernyataan sementara yang kebenarannya masih lemah, maka diperlukan uji untuk mencari kebenarannya.⁹⁵ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Gaya hidup memediasi pengaruh faktor demografi terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan
- H2 : Gaya hidup memediasi pengaruh ekonomi terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan
- H3 : Gaya hidup memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan
- H4 : Gaya hidup memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁵ Ardat Ahmad and Indra Jaya, *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Kencana, 2021), 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis kuantitatif. Kuantitatif sendiri yaitu jenis penelitian yang menggunakan tahapan secara statistik atau cara lain dari suatu pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan temuan baru.⁹⁶ Berdasarkan cara pengolahannya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, yang berarti penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang digunakan.⁹⁷

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Adapun waktu penelitian yang digunakan peneliti yaitu dimulai pada bulan Februari 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti agar

⁹⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, ed. Fira Husaini (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020), 12.

⁹⁷ Jaya, 19.

dapat dipelajari selanjutnya dan dapat diberikan kesimpulan. Sedangkan menurut Ismiyanto yaitu keseluruhan atau totalitas subjek yang berupa orang, benda, suatu hal yang dapat memberikan informasi data penelitian.⁹⁸ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 110 karyawan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari kelompok populasi yang diambil menurut prosedur tertentu hingga dapat mewakili populasinya.⁹⁹ Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan sampling jenuh yang berarti seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰⁰ Menurut hasil observasi, terdapat 110 karyawan yang bekerja pada PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo, namun karena keterbatasan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berperan sebagai atribut sekaligus obyek yang bertugas menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Variabel penelitian sendiri memiliki definisi yaitu segala sesuatu yang ditetapkan peneliti dengan bentuk

⁹⁸ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Dokter*, ed. Moh Nasrudin (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 5.

⁹⁹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

¹⁰⁰ Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 136.

apa saja dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait hal tersebut hingga dapat ditarik kesimpulan.¹⁰¹

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang merupakan variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi. Variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.¹⁰² Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor demografi, ekonomi, lingkungan sosial, dan literasi keuangan.
2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰³ Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah pola konsumsi rumah tangga.
3. Variabel mediasi (M) merupakan variabel yang pada dasarnya mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung.¹⁰⁴ Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah gaya hidup.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah variabel yang diberikan definisi dengan cara memberikan arti atau menspesifikannya atau mengukur variabel dengan

¹⁰¹ Lira Agusinta, *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*, ed. Tika Lestari (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).

¹⁰² I Made Indra P and Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3.

¹⁰³ P and Cahyaningrum, 3.

¹⁰⁴ P and Cahyaningrum, 4.

memberikan suatu operasional yang diperlukan.¹⁰⁵ Definisi operasional harus dipilih dan ditentukan oleh peneliti untuk variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional yang telah dipilih dan ditentukan, antara lain:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan hidupnya pada satu periode tertentu (Halim, 2012)	1. Pengeluaran konsumsi primer 2. Pengeluaran konsumsi sekunder 3. Pengeluaran konsumsi tersier (Indrianawati dan Soesatyo, 2017)	Skala <i>Guttman</i>
Gaya Hidup	Gaya hidup merupakan pola seseorang untuk hidup, mengalokasikan waktunya dan membelanjakan uangnya (Budanti <i>et al.</i> , 2017)	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini (Putri dan Ginting, 2020)	Skala <i>Guttman</i>
Faktor Demografi	Faktor demografi adalah suatu cabang ilmu yang memaparkan terkait catatan, struktur, formasi, dan kondisi penduduk suatu wilayah yang memperlihatkan perkembangan dari waktu ke waktu,	1. Jumlah anggota keluarga 2. Pendidikan	Skala Ordinal

¹⁰⁵ Pinton Setya Mustafa *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga* (Malang, 2020).

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	baik yang mampu dipengaruhi oleh sikap, tindakan, faktor-faktor lain, maupun perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu (Nule <i>et al.</i> , 2021)		
Ekonomi	Pendapatan yaitu sejumlah penerimaan uang yang diterima seseorang atas kinerjanya dalam suatu periode, baik secara harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan rendah 2. Pendapatan sedang 3. Pendapatan tinggi (Aryobimo dan Cahyonowati, 2012)	Skala Ordinal
Lingkungan Sosial	Lingkungan sosial yaitu tempat di mana masyarakat berinteraksi dan melakukan sesuatu baik dengan sesama maupun dengan lingkungannya. (Sobaya <i>et al.</i> , 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan mikro 2. Lingkungan makro (Peter dan Olson, 2000)	Skala <i>Guttman</i>
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, baik dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi umum yang digunakan untuk mengambil keputusan dan melihat konsekuensi yang akan muncul. (Ningtyas, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Investasi (Yanti, 2019)	Skala <i>Guttman</i>

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana alat ukur tepat dan cermat dalam melakukan fungsi ukurnya. Permasalahan dari validitas instrumen yaitu sejauh mana ketepatan dalam pengukuran yang akan diukur. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tanpa ada persimpangan dari kondisi yang sebenarnya.¹⁰⁶

Teknik analisis yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan *pearson product moment*. Item dikatakan valid atau tidak dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.¹⁰⁷

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistennya hasil pengukuran jika pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila data yang diungkapkan dapat dipercaya.¹⁰⁸ Pengujian reliabilitas yang biasa digunakan adalah dengan *alpha cronbach*. Tingkat yang bisa diterima apabila nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah $\geq 0,6$.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Ovan and Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, ed. Ansari Saleh Ahmar (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 2.

¹⁰⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 96.

¹⁰⁸ Ovan and Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, 4.

¹⁰⁹ Dahruji, *Statistik* (Madura: Duta Media Publishing, 2017), 70.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah informasi yang berasal dari bahan baku yang telah diolah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif memiliki arti yaitu data informasi yang diukur dalam skala numerik atau angka.¹¹⁰ Nilai data tidak tentu atau dapat berubah-ubah yang bersifat variatif. Pengambilan data tidak membutuhkan waktu yang lama dan cukup mudah dilakukan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab risetnya secara khusus.¹¹¹ Data primer pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain.¹¹² Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari berbagai jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

¹¹⁰ Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, and Alifiuhlahtin Utaminingsih, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ed. Hamidah Nayati Utami (Malang: POLINEMA PRESS, 2018), 35.

¹¹¹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, & Aspek-Aspek Kerja Lainnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 38.

¹¹² Istijanto, 33.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua teknik, teknik-teknik tersebut yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden guna mendapatkan jawaban secara tertulis.¹¹³ Kuesioner disebarikan dalam jangka waktu satu bulan pada karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo melalui *Human Resource Development* (HRD). Ketika HRD menyebarkan kuesioner, peneliti secara periodik mengadakan kontak dengannya untuk memantau proses. Setelah masa berakhir, peneliti mengumpulkannya. Jadi, berapa pun kuesioner yang terkumpul dianggap final untuk dianalisis.

Kuesioner dibagikan dengan menggunakan skala ordinal pada variabel faktor demografi dan ekonomi. Sedangkan untuk variabel lingkungan sosial, literasi keuangan, gaya hidup, dan pola konsumsi pada penelitian ini diukur menggunakan skala *guttman*. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat tegas, jelas, dan konsisten.¹¹⁴ Skala *guttman* dikembangkan oleh Louis Guttman dengan memiliki ciri penting yaitu skala kumulatif yang mengukur satu dimensi dari satu variabel yang multidimensi, sehingga skala ini bersifat

¹¹³ Asep Saipul Hamdi and E. Bharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, ed. Azwar Anas (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 49.

¹¹⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 104.

undimensional. Skala *guttman* sangat baik untuk meyakinkan peneliti terkait kesatuan dimensi dari sikap dari sifat yang diteliti.¹¹⁵ Bentuk pertanyaan dalam skala *guttman* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pengukuran Skala *Guttman*

Skala Pengukuran	Nilai
Setuju	2
Tidak Setuju	1

Pernyataan tersebut disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 3. 3
Pernyataan Kuesioner

Nomor	Variabel	Pernyataan
1	Pendidikan	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Diploma/Sarjana
	Jumlah Anggota Keluarga	1. 1 – 2 2. 3 – 4 3. > 5
2	Ekonomi	1. Rp1.000.000,00 – Rp5.000.000,00 2. Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00 3. > Rp10.000.000,00
3	Lingkungan Sosial	1. Saya membeli suatu barang seperti yang teman-teman saya gunakan 2. Wilayah rumah saya memberikan kesempatan untuk membeli barang yang ditawarkan pada pusat perbelanjaan 3. Saya rela membeli suatu barang meskipun jaraknya cukup jauh dari rumah 4. Saya tidak pernah meminta pendapat keluarga sebelum membeli suatu barang 5. Saya tidak membiasakan keluarga saya untuk melakukan hidup hemat 6. Saya membeli suatu barang agar terlihat setara atau melampaui kehidupan tetangga saya

¹¹⁵ F Priyo Suprobo, Diana Suteja, and Andung Susan Doko S, “Desain Sistem Informasi Aplikasi Kuisisioner dengan Skala *Guttman* atas Pengembangan Model Audit Pertanggungjawaban Sosial Berbasis *Human-Centered Design*” 2013, 267.

Nomor	Variabel	Pernyataan
		7. Saya membeli barang bermerek agar dipandang baik dalam lingkungan bertetangga
4	Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membaca buku terkait cara mengatur uang 2. Saya paham terkait cara mengatur uang bulanan 3. Saya selalu menyisihkan pendapatan saya untuk menabung 4. Saya senang melakukan pembayaran dengan metode cicilan 5. Fitur <i>paylater</i> pada <i>e-commerce</i> sangat menguntungkan saya 6. Menurut saya investasi akan membuat saya kaya di masa depan 7. Saya telah melakukan investasi 8. Saya tidak takut melakukan investasi
5	Gaya Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membeli barang <i>branded</i> agar tampak keren 2. Saya merasa lebih percaya diri ketika memiliki barang yang mahal 3. Saya menghabiskan waktu libur dengan jalan-jalan ke pusat perbelanjaan bersama teman/keluarga 4. Saya senang ketika dianggap sebagai <i>trendsetter</i> 5. Saya suka membeli pakaian yang sedang <i>trend</i> 6. Saya suka membeli tas baru meskipun telah mempunyai banyak tas 7. Saya lebih sering membeli makanan cepat saji 8. Makanan cepat saji lebih enak daripada makanan rumah 9. Saya memiliki kartu kredit 10. Memiliki kartu kredit adalah hal yang keren 11. Memiliki HP Iphone akan membuat saya lebih percaya diri

Nomor	Variabel	Pernyataan
6	Pola Konsumsi Rumah Tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap bulan saya membuat batasan anggaran untuk makan sehari-hari 2. Saya selalu membeli barang sesuai prioritas terpenting 3. Ketika akan membeli sesuatu selalu saya pertimbangkan dengan matang 4. Pendapatan yang saya peroleh, saya gunakan untuk pendidikan dan kesehatan anggota keluarga 5. Saya selalu membeli barang karena menarik 6. Saya sering menyesal atas barang yang telah dibeli 7. Saya menghabiskan uang untuk berbelanja 8. Saya membuat batasan untuk kebutuhan hiburan ketika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi 9. Setiap bulan saya membayar sewa kos/kontrakan 10. Saya memiliki kendaraan pribadi untuk bekerja 11. Saya selalu ingin membeli barang seperti yang sudah saya beli sebelumnya, namun dengan merek yang berbeda

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek yang diteliti. Wawancara juga dapat dilakukan pada pihak lain di luar objek penelitian yang dianggap mampu memberikan informasi terkait apa yang diteliti.¹¹⁶

Objek wawancara pada penelitian ini merupakan HRD PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo, dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti berapa banyak karyawan pada industri, bagaimana struktur organisasi yang ada, dan lain sebagainya.

¹¹⁶ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*, ed. Solikhah Hasan (eduNomi, 2015), 34.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi.¹¹⁷ Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan dasar ketentuan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹¹⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF). Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai

¹¹⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 114.

¹¹⁸ Duli, 115.

$tolerance > 0.10$ dan nilai $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹¹⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *rank spearman*, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.¹²⁰

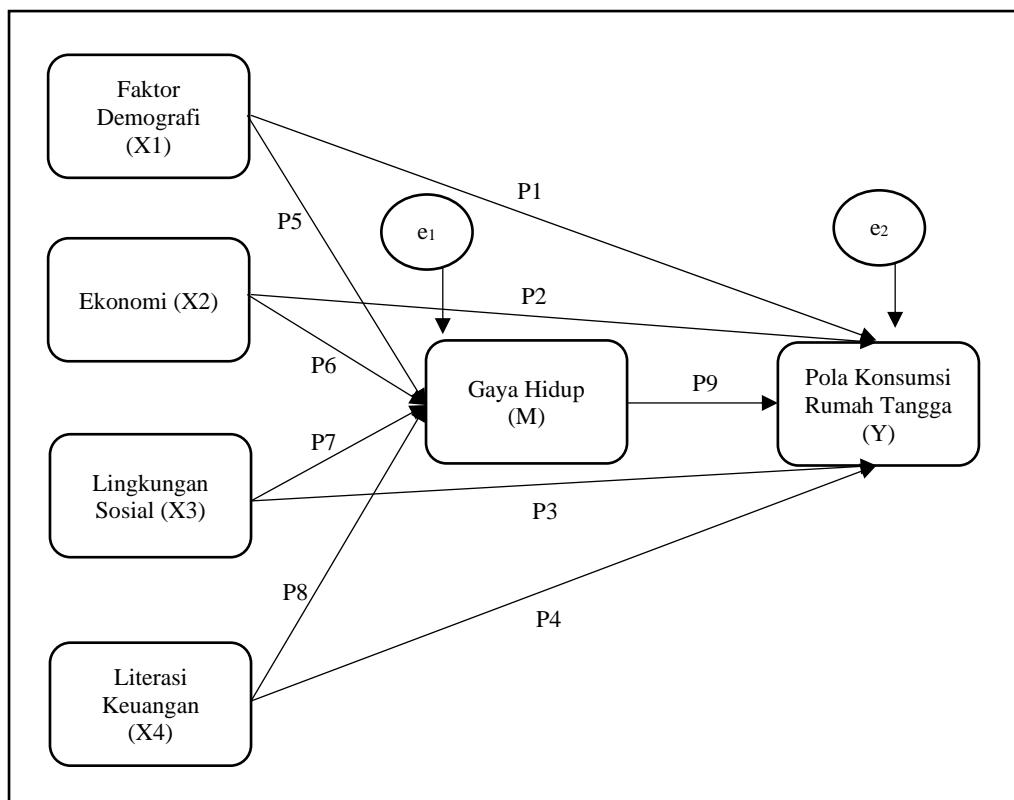
2. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji analisis jalur atau *path analysis* merupakan suatu teknik yang berfungsi untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda apabila variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.¹²¹ Penelitian ini menggunakan analisis jalur karena akan menguji variabel bebas (faktor demografi, ekonomi, lingkungan sosial, dan literasi keuangan) terhadap variabel terikat (pola konsumsi rumah tangga) dimediasi oleh variabel mediasi (gaya hidup).

¹¹⁹ Duli, 120.

¹²⁰ Imam Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 222.

¹²¹ Hironymus Ghodang, *Path Analysis (Analisis Jalur): Konsep & Praktik dalam Penelitian*, ed. Fiona Ghodang (Medan: PT Penerbit Mitra Grup, 2020), 17.



Gambar 3.1
Uji Analisis Jalur

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa faktor demografi memiliki hubungan langsung dengan pola konsumsi rumah tangga (P1), ekonomi memiliki hubungan langsung dengan pola konsumsi rumah tangga (P2), lingkungan sosial memiliki hubungan langsung dengan pola konsumsi rumah tangga (P3), dan literasi keuangan memiliki hubungan langsung dengan pola konsumsi rumah tangga (P4), namun faktor demografi memiliki hubungan tidak langsung dengan gaya hidup (P5), ekonomi memiliki hubungan tidak langsung dengan gaya hidup (P6), lingkungan sosial memiliki hubungan tidak langsung dengan gaya hidup (P7), literasi keuangan memiliki hubungan tidak langsung dengan gaya hidup (P8), dan

kemudian gaya hidup memiliki hubungan tidak langsung dengan pola konsumsi rumah tangga (P9).

Anak panah e_1 berada pada gaya hidup menunjukkan bahwa jumlah *variance* variabel gaya hidup yang tidak dijelaskan oleh pola konsumsi rumah tangga. Besarnya nilai $e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$. Sedangkan anak panah e_2 berada pada pola konsumsi rumah tangga menunjukkan jumlah *variance* variabel pola konsumsi rumah tangga yang tidak dijelaskan oleh nilai pola konsumsi rumah tangga dan gaya hidup.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji ada tidaknya kontribusi variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.¹²² Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian terhadap β akan memperlihatkan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kekuatan pengaruh antara

¹²² Deny Kurniawan, "Linear Regression," 2008, 6.

kedua variabel tersebut dinyatakan dalam nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi keragaman pada variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat¹²³. Nilai R^2 berada di antara angka 0 hingga 1. Ketika nilai R^2 semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas.

c. Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas ke variabel terikat melalui variabel *intervening*.¹²⁴ Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan mengalikan jalur X – M (a) dengan jalur M – Y (b) atau ab. *Standard error* koefisien a dan b disebut Sa dan Sb, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung Sab dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{Sab}$$

Apabila nilai z hitung lebih besar dari 1,96 (standar nilai z mutlak) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

¹²³ Kurniawan, 7.

¹²⁴ Gede Suparna *et al.*, *Kepemimpinan Transformasional dan Kapabilitas Dinamis Hijau untuk Keunggulan Bersaing*, ed. Rintho R. Rerung (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Pada tanggal 30 Juli 1998 perseroan didirikan di Jakarta. Akta Pendirian dengan Nomor 108 dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., lalu disahkan oleh yang berwenang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 06 November 1998, Nomor 02-23846.HT01.01.TG.98 dengan nama PT Bintang Terang Gemilang, yang berlokasi di Jalan Raya Rangkas Bitung Kilometer 3,2 Cikande, Serang, Jawa Barat dan sekaligus tercatat sebagai Cabang Cikande.

Aset *ex. PT SIAR SUPER FEEDMILL* Sidoarjo dibeli oleh perseroan pada tahun 2000. Di hadapan Nyonya Sukarini, S.H. Akta Perjanjian Ikatan Jual Beli Nomor 25 dibuat. Dan Akta Pendirian PT Bintang Terang Gemilang Nomor 3 dibuat di hadapan Yanto Indrayana Bagio pada tanggal 03 Juli 2000 yang tercatat sebagai Cabang Sidoarjo.

Perseroan menyewakan Pabrik Cabang-Sidoarjo kepada pihak ketiga untuk melaksanakan kegiatan produksi selama tahun 2000 hingga tahun 2002.

Operasi Komersial Cabang Sidoarjo dimulai pada tahun 2003 dengan merek dagang “GEMILANG”, pada tahun 2004 berkembang dengan

merek dagang “GUNA FEED” dan “GEMA FEED” di tahun 2005. Perseroan memilih PT Multi Agro Persada Tbk. untuk melaksanakan pemasaran hasil dan menjadi distributor tunggal dengan wilayah pasar mencakup: Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, dan Lombok.

Pada tanggal 12 Oktober 2011, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengakuisisi PT Multi Agro Persada Tbk yang disahkan di hadapan Notaris Buntaro Trigis, S.H., S.E. dengan Akta Nomor 38 tanggal 07 Desember 2009. Maka dengan itu pemasaran hasil produksi PT BTG tidak lagi dilakukan oleh PT Multi Agro Persada Tbk. sebagai distribusi tunggal melainkan langsung dilakukan oleh PT Bintang Terang Gemilang.

PT Bintang Terang Gemilang bergabung dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tanggal 01 Januari 2011 yang disahkan di hadapan Notaris Fransiskus Yanto Widjaya, S.H. dengan Akta Nomor 16 tanggal 23 November 2010. Oleh karena penggabungan itu maka PT Bintang Terang Gemilang berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Gedangan.

2. Visi dan Misi PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo

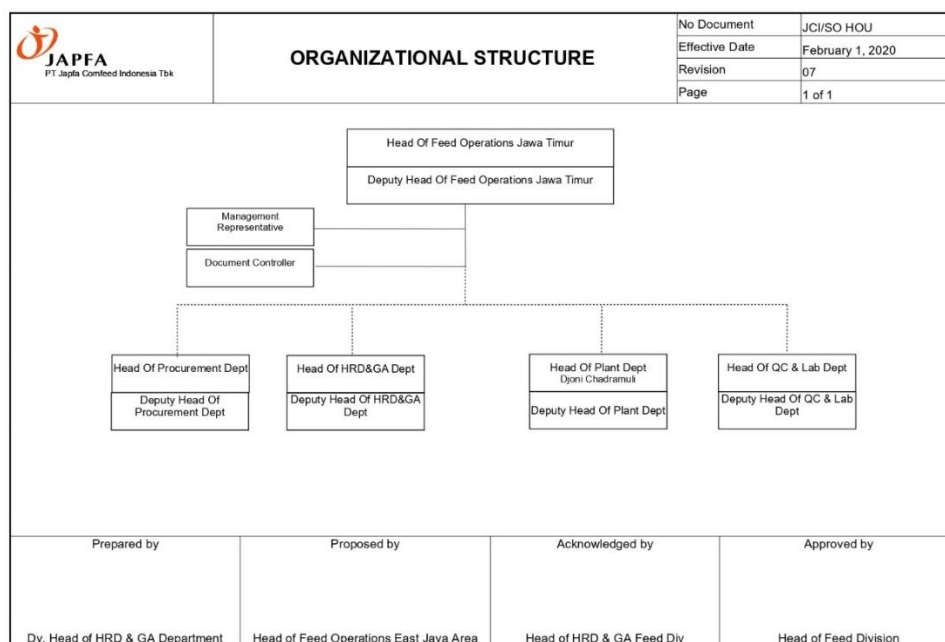
Visi

“Berkembang menuju kesejahteraan bersama”

Misi

“Menjadi Produsen Pakan Ternak terbesar dan Terbaik di Area Pemasaran PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Sidoarjo”

3. Struktur Organisasi PT Japfa Comfeed Indonesia



Sumber: Wawancara dengan HRD, 2022

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

B. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 110 orang. Akan tetapi terdapat 10 kuesioner yang tidak dapat diolah, karena keterbatasan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penelitian akan bermasalah jika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan mengacuhkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Aziz dalam Jauhari *et al.*, salah satu masalah etika pada

penelitian adalah *informed consent* atau persetujuan.¹²⁵ Apabila objek penelitian menolak, maka peneliti tidak diperbolehkan untuk memaksa dan harus tetap menghormati hak-hak yang dimiliki oleh objek penelitian. Untuk itu pada penelitian ini hanya menggunakan data dari 100 kuesioner yang tersisa. Adapun karakteristik responden terangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jenis-Jenis	Frekuensi	Mean	Min	Max
Departemen	Plant (PPIC, Produksi, Gudang, Teknik)	48	2,23	1	6
	HRD & Umum	28			
	F&A	5			
	Pembelian	4			
	IT	2			
	QCL	13			
Usia	22-25 Tahun	7	38,31	22	55
	26-29 Tahun	11			
	30-33 Tahun	13			
	34-37 Tahun	15			
	38-41 Tahun	14			
	42-45 Tahun	19			
	46-49 Tahun	8			
	≥50 Tahun	13			
Jenis Kelamin	Laki-Laki	94	1,06	1	2
	Perempuan	6			
Lama Bekerja	1-5 Tahun	27	2,74	1	4
	6-10 Tahun	14			
	11-15 Tahun	17			
	> 15 Tahun	42			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

¹²⁵ Jauhari *et al.*, “Upaya Peningkatan Kemampuan Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Perawat,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Membangun Negeri* 4, No. 2 (2020): 72, <https://doi.org/10.35326/PKM.V4I2.806>.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan terkait karakteristik tersebut di bawah ini.

1. Departemen

Berdasarkan departemen karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja pada bagian *Plant* (PPIC/*Production Planning and Inventory Control*, Produksi, Gudang, Teknik) yaitu sebanyak 48 orang. Kelompok departemen terbesar kedua adalah HRD & Umum yang sebanyak 28 orang. Kelompok ketiga yaitu QCL (*Quality Control*) yaitu sebanyak 13 orang. Selanjutnya ada kelompok F&A (*Finance & Accounting*) yang mencapai 5 orang. Posisi selanjutnya ditempati oleh departemen Pembelian yang memiliki 4 orang responden. Dan yang terakhir departemen IT (*Information and Technology*) yang hanya berjumlah 2 orang.

Dengan frekuensi tersebut dapat diketahui nilai *mean* yaitu 2,23 dengan pembulatan sebesar 2, dapat disimpulkan bahwa rata-rata karyawan yang bekerja pada PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo berada pada departemen HRD & Umum.

2. Usia

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang menjadi responden pada penelitian ini yang berada dalam kelompok rentang usia

22-25 tahun yang berjumlah 7 orang. Kelompok selanjutnya berusia 26-29 tahun sejumlah 11 orang. Kelompok ketiga ada kelompok usia 30-33 tahun yang mencapai 13 orang. Selanjutnya ada kelompok dengan usia 34-37 tahun berjumlah 15 orang. Usia 38-41 tahun sebanyak 14 orang. Kelompok usia 42-45 tahun sejumlah 19 orang. Lalu kelompok dengan rentang usia 46-49 tahun sebanyak 8 orang. Terakhir ada kelompok usia ≥ 50 tahun yang berjumlah 13 orang.

Karyawan termuda pada PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo yaitu berusia 22 tahun, sedangkan yang tertua berusia 55 tahun. Dengan rata-rata usia karyawan yaitu 38,31 atau dibulatkan menjadi 38 tahun.

3. Jenis Kelamin

Dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelaminnya, karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 94 orang. Sedangkan kelompok yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 6 orang. Untuk itu rata-rata jenis kelamin karyawan adalah laki-laki dengan merujuk pada nilai *mean* yaitu sebesar 1,06 atau dibulatkan menjadi 1.

4. Lama Bekerja

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa lama bekerja karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kelompok yang memiliki lama

bekerja antara 1 tahun hingga 5 tahun sebanyak 27 orang. Selanjutnya kelompok dengan lama bekerja antara 6 tahun hingga 10 tahun sejumlah 14 orang. Kemudian kelompok dengan lama bekerja antara 11 tahun hingga 15 tahun yang mencapai 17 orang. Dan yang terakhir kelompok dengan lama bekerja lebih dari 15 tahun yang berjumlah 42 orang.

Merujuk pada frekuensinya, *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,74 atau dibulatkan menjadi 3, maka rata-rata lama bekerja karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo yaitu selama 11 tahun hingga 15 tahun.

C. Analisis Deskriptif

Terdapat beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu antara lain faktor demografi yang terdiri dari pendidikan dan jumlah anggota keluarga, kemudian ada variabel ekonomi, lingkungan sosial, literasi keuangan, gaya hidup, dan pola konsumsi rumah tangga. Berikut ini adalah tabel analisis deskriptif setiap variabel.

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif

Kategori /Item	Variabel	Jenis-Jenis	Frekuensi	Mean
1	Pendidikan	SD	0	3,55
2		SMP	1	
3		SMA	43	
4		Diploma/Sarjana	56	
1	Jumlah Anggota Keluarga	1 – 2	35	1,79
2		3 – 4	51	
3		> 5	14	
1	Pendapatan	Rp1.000.000,00 – Rp5.000.000,00	21	1,94
2		Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00	64	
3		> Rp10.000.000,00	15	

Kategori /Item	Variabel	Jenis-Jenis	Frekuensi	Mean	
X3.1	Lingkungan Sosial	Tidak Setuju	84	1,16	
		Setuju	16		
X3.2		Tidak Setuju	54	1,46	
		Setuju	46		
X3.3		Tidak Setuju	52	1,48	
		Setuju	48		
X3.4		Tidak Setuju	66	1,34	
		Setuju	34		
X3.5		Tidak Setuju	88	1,12	
		Setuju	12		
X3.6		Tidak Setuju	93	1,07	
		Setuju	7		
X3.7		Tidak Setuju	88	1,12	
		Setuju	12		
X4.1		Literasi Keuangan	Tidak Setuju	34	1,66
			Setuju	66	
X4.2	Tidak Setuju		9	1,91	
	Setuju		91		
X4.3	Tidak Setuju		6	1,94	
	Setuju		94		
X4.4	Tidak Setuju		53	1,47	
	Setuju		47		
X4.5	Tidak Setuju		52	1,48	
	Setuju		48		
X4.6	Tidak Setuju		15	1,85	
	Setuju		85		
X4.7	Tidak Setuju		21	1,79	
	Setuju		79		
X4.8	Tidak Setuju		29	1,71	
	Setuju		71		
M.1	Gaya Hidup	Tidak Setuju	89	1,11	
		Setuju	11		
M.2		Tidak Setuju	84	1,16	
		Setuju	16		
M.3		Tidak Setuju	77	1,23	
		Setuju	23		
M.4		Tidak Setuju	87	1,13	
		Setuju	13		
M.5		Tidak Setuju	83	1,17	
		Setuju	17		
M.6		Tidak Setuju	93	1,07	
		Setuju	7		
M.7		Tidak Setuju	72	1,28	
		Setuju	28		
M.8		Tidak Setuju	87	1,13	
		Setuju	13		

Kategori /Item	Variabel	Jenis-Jenis	Frekuensi	Mean
M.9	Pola Konsumsi Rumah Tangga	Tidak Setuju	65	1,35
		Setuju	35	
M.10		Tidak Setuju	89	1,11
		Setuju	11	
M.11		Tidak Setuju	81	1,19
		Setuju	19	
Y.1		Tidak Setuju	24	1,76
		Setuju	76	
Y.2		Tidak Setuju	4	1,96
		Setuju	96	
Y.3		Tidak Setuju	6	1,94
	Setuju	94		
Y.4	Tidak Setuju	4	1,96	
	Setuju	96		
Y.5	Tidak Setuju	57	1,43	
	Setuju	43		
Y.6	Tidak Setuju	81	1,19	
	Setuju	19		
Y.7	Tidak Setuju	87	1,13	
	Setuju	13		
Y.8	Tidak Setuju	9	1,91	
	Setuju	91		
Y.9	Tidak Setuju	83	1,17	
	Setuju	17		
Y.10	Tidak Setuju	5	1,95	
	Setuju	95		
Y.11	Tidak Setuju	79	1,21	
	Setuju	21		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

1. Analisis Deskriptif Variabel Faktor Demografi

a. Variabel Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dipahami karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo rata-rata menempuh pendidikan pada jenjang diploma/sarjana. Terdapat 1 orang karyawan yang menempuh pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Sebanyak 43 orang yang menempuh pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), dan untuk

diploma/sarjana sebanyak 56 orang karyawan. Akan tetapi tidak ada karyawan yang hanya menempuh pendidikan hingga SD (Sekolah Dasar).

b. Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata karyawan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo memiliki anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang. Sebanyak 35 orang yang memiliki anggota keluarga sebanyak 1 sampai 2 orang. Karyawan yang memiliki anggota keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang sejumlah 51 orang. Dan hanya 14 orang yang memiliki anggota keluarga lebih dari 5 orang.

2. Analisis Deskriptif Variabel Ekonomi

Karyawan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo memiliki rata-rata pendapatan sedang yaitu antara Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00. Merujuk pada Tabel 4.2 dapat diketahui ada 21 orang yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.000.000,00 – Rp5.000.000,00. Untuk pendapatan sebesar Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00 diperoleh oleh 64 karyawan. Sedangkan sebanyak 15 orang karyawan memiliki penghasilan lebih dari Rp10.000.000,00.

3. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar karyawan menjawab tidak setuju dengan *mean* tertinggi sebesar 1,48. Hal ini berarti

karyawan mampu mengendalikan diri ketika menempatkan dirinya di tengah masyarakat.

4. Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Mayoritas karyawan memilih jawaban setuju dalam Tabel 4.2, yang menunjukkan bahwa karyawan telah mampu mengatur keuangan yang dimilikinya. *Mean* tertinggi pada seluruh item dari variabel literasi keuangan adalah sebesar 1,94.

5. Analisis Deskriptif Variabel Gaya Hidup

Merujuk pada Tabel 4.2 dapat dipahami bahwa karyawan lebih condong memberikan suara pada pilihan tidak setuju. Artinya karyawan tidak menjalani hidup atas dasar gengsi dan pengakuan dari orang lain. Dibuktikan dengan *mean* tertinggi hanya sebesar 1,35.

6. Analisis Deskriptif Variabel Pola Konsumsi Rumah Tangga

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa lebih banyak karyawan yang memilih jawaban setuju daripada tidak setuju. Maksudnya karyawan mampu mengalokasikan uangnya untuk kebutuhan primer, dan lebih memperhatikan agar tidak berbelanja berlebih pada kebutuhan tersier. *Mean* tertinggi mencapai angka 1,96.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk membuktikan bahwa instrumen sudah layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *pearson product moment*. Uji validitas berpegang pada nilai r_{tabel} dan r_{hitung} , apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas

Nomor	Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Lingkungan Sosial (X3)	X3.1	0,683	0,195	Valid
		X3.2	0,599	0,195	Valid
		X3.3	0,514	0,195	Valid
		X3.4	0,427	0,195	Valid
		X3.5	0,533	0,195	Valid
		X3.6	0,673	0,195	Valid
		X3.7	0,632	0,195	Valid
2	Literasi Keuangan (X4)	X4.1	0,460	0,195	Valid
		X4.2	0,492	0,195	Valid
		X4.3	0,631	0,195	Valid
		X4.4	0,441	0,195	Valid
		X4.5	0,593	0,195	Valid
		X4.6	0,620	0,195	Valid
		X4.7	0,641	0,195	Valid
3	Gaya Hidup (M)	X4.8	0,479	0,195	Valid
		M.1	0,668	0,195	Valid
		M.2	0,621	0,195	Valid
		M.3	0,587	0,195	Valid
		M.4	0,725	0,195	Valid
		M.5	0,618	0,195	Valid
		M.6	0,579	0,195	Valid
		M.7	0,458	0,195	Valid
		M.8	0,343	0,195	Valid
M.9	0,516	0,195	Valid		

Nomor	Variabel	Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
		M.10	0,627	0,195	Valid
		M.11	0,670	0,195	Valid
4	Pola Konsumsi Rumah Tangga (Y)	Y.1	0,454	0,195	Valid
		Y.2	0,377	0,195	Valid
		Y.3	0,466	0,195	Valid
		Y.4	0,347	0,195	Valid
		Y.5	0,633	0,195	Valid
		Y.6	0,551	0,195	Valid
		Y.7	0,443	0,195	Valid
		Y.8	0,508	0,195	Valid
		Y.9	0,342	0,195	Valid
		Y.10	0,464	0,195	Valid
		Y.11	0,455	0,195	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil yang menyatakan bahwa seluruh item yang digunakan adalah valid, dikarenakan hasilnya lebih tinggi dari nilai r_{tabel}. Di mana r_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,195. Untuk itu seluruh item digunakan pada pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan mampu diandalkan dan bersifat tangguh. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach*, di mana instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas adalah $\geq 0,6$.

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Nomor	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
1	Lingkungan Sosial (X3)	0,622	0,6	Reliabel
2	Literasi Keuangan (X4)	0,620	0,6	Reliabel
3	Gaya Hidup (M)	0,792	0,6	Reliabel
4	Pola Konsumsi Rumah Tangga (Y)	0,610	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *crinbach's alpha* pada seluruh variabel memiliki nilai $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov* untuk melihat normalitas data. Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0.05 .

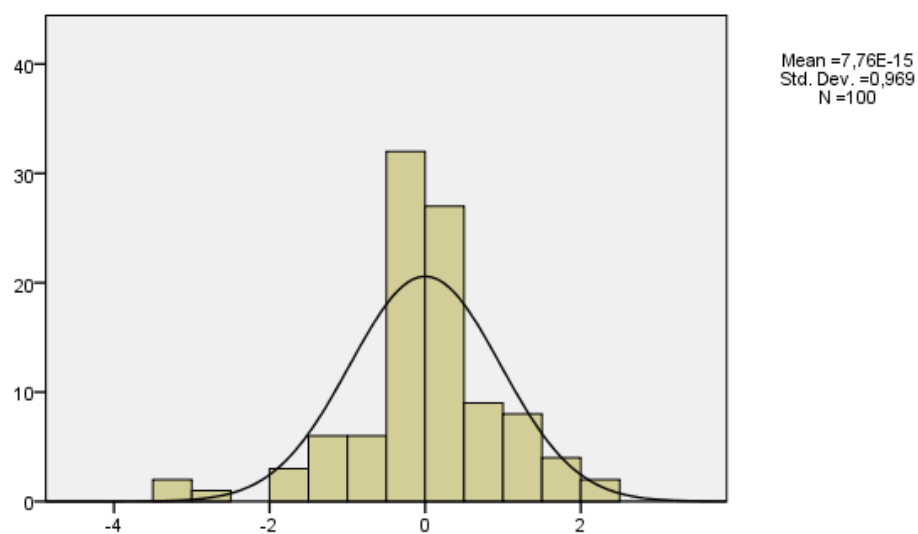
Hasil uji normalitas dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

Nomor	Model Persamaan	<i>Asymp. Sig.</i>
1	M	0,053
2	Y	0,018

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari model Y memiliki nilai 0,018. Jadi residual pada variabel Y tidak berdistribusi normal. Untuk itu perlu melakukan transformasi pada variabel Y dengan melihat bentuk grafik histogramnya.¹²⁶ Berikut ini merupakan gambar bentuk grafik histogram dari model Y.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Gambar 4. 2
Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bentuk histogram adalah *moderate negative skewness*, maka rumus yang digunakan adalah $\text{SQRT}(k-x)$. Setelah dilakukan transformasi, data telah kembali normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi

¹²⁶ Septianti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada PT BPRS Muamalah Cilegon Periode 2013-2020" (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), accessed April 8, 2022, <http://repository.uinbanten.ac.id/7762/>.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Setelah Tranformasi

Nomor	Model Persamaan	Asymp. Sig.
1	M	0,053
2	Y	0,099

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, kedua model persamaan telah memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,053 untuk variabel M dan 0,099 untuk variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikonearitas. Uji yang digunakan adalah *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengujiannya ialah jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Nomor	Model Persamaan	Variabel	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	M	X1.1	0,898	1,113
		X1.2	0,924	1,082
		X2	0,882	1,134
		X3	0,930	1,075
		X4	0,922	1,085
2	Y	X1.1	0,891	1,122
		X1.2	0,883	1,132
		X2	0,881	1,135
		X3	0,804	1,244
		X4	0,920	1,086
		M	0,786	1,272

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Menurut tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh nilai *tolerance* baik dari variabel M dan variabel Y memiliki nilai di atas 0,10 begitu juga dengan VIF yang seluruhnya memiliki nilai di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menyatakan di mana varian dan residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji statistik yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nomor	Model Persamaan	Variabel	Sig.
1	M	X1.1	0,737
		X1.2	0,392
		X2	0,811
		X3	0,135
		X4	0,621
2	Y	X1.1	0,715
		X1.2	0,639
		X2	0,396
		X3	0,318
		X4	0,460
		M	0,736

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 baik dalam model persamaan M maupun Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda apabila variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tapi juga secara tidak langsung.

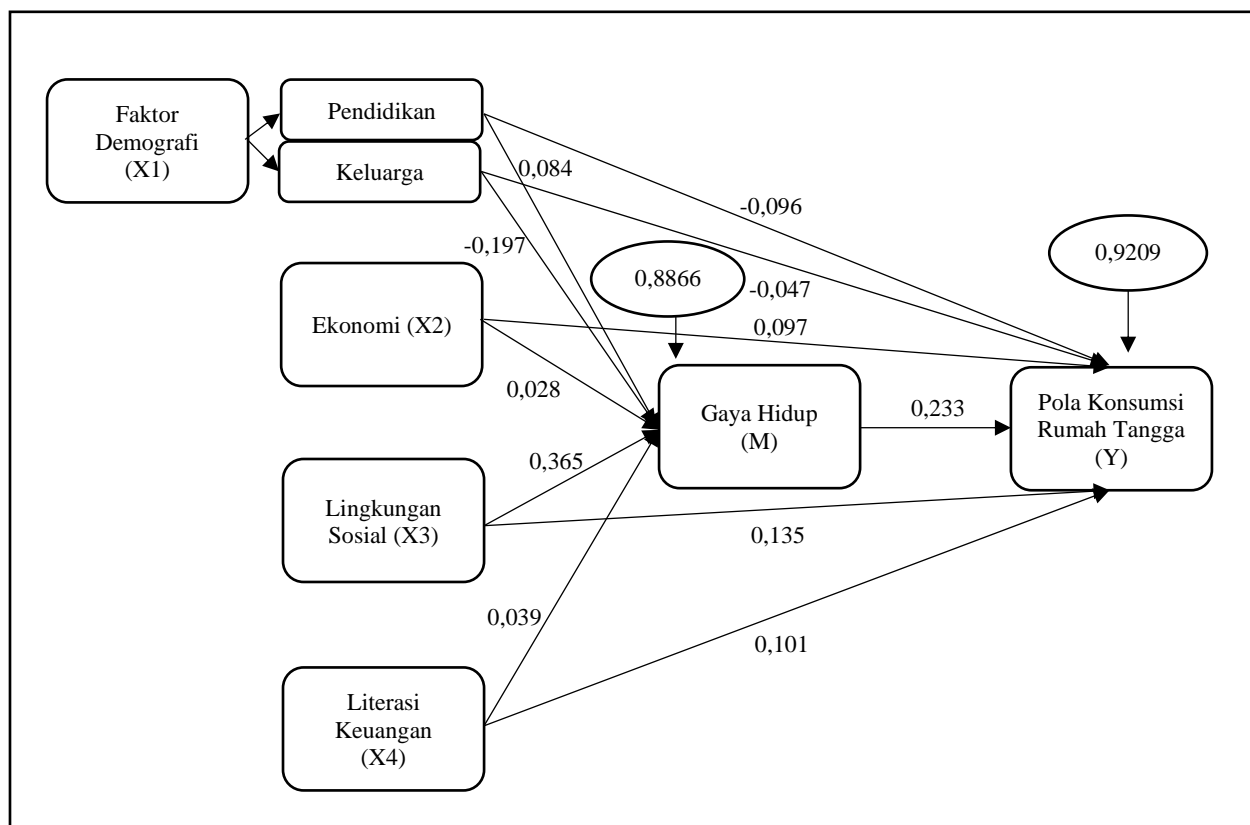
Tabel 4. 9
Hasil Uji Analisis Jalur

<i>Dependent</i>	<i>Independent</i>	<i>Untandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>	<i>R Square</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Pendidikan	-0,028	0,030	-0,096	0,345	0,152
	Jumlah Anggota Keluarga	-0,011	0,023	-0,047	0,646	
	Pendapatan	0,025	0,026	0,097	0,343	
	Lingkungan Sosial	0,093	0,073	0,135	0,207	
	Literasi Keuangan	0,072	0,071	0,101	0,313	
	Gaya Hidup	0,168	0,078	0,233	0,033	
Gaya Hidup	Pendidikan	0,035	0,040	0,084	0,384	0,214
	Jumlah Anggota Keluarga	-0,063	0,030	-0,197	0,041	
	Pendapatan	0,010	0,035	0,028	0,772	
	Lingkungan Sosial	0,347	0,090	0,365	0,000	
	Literasi Keuangan	0,038	0,094	0,039	0,683	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan nilai e_1 dan nilai e_2 dengan rumus $\sqrt{(1 - R^2)}$. Untuk $e_1 = \sqrt{(1 - 0,214)}$ menghasilkan nilai sebesar 0,8866 dan untuk $e_2 = \sqrt{(1 - 0,152)}$ menghasilkan nilai sebesar 0,9209.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh langsung suatu variabel dapat diketahui melalui kolom *Standardized Coefficients Beta*. Dengan demikian diperoleh gambar diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.3
Hasil Uji Analisis Jalur

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi. Pengaruh tidak langsung sendiri diperoleh dari perkalian antara nilai beta X terhadap M dengan nilai beta M terhadap Y. Hasilnya menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung dari variabel X1.1 terhadap Y adalah -0,096.

Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah $0,084 \times 0,233 = 0,020$.

Pengaruh total yang diberikan X1.1 terhadap Y adalah $-0,096 + 0,020 = (-0,076)$.

2. Pengaruh langsung dari variabel X1.2 terhadap Y adalah $-0,047$.
Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah $(-0,197) \times 0,233 = (-0,046)$. Pengaruh total yang diberikan X1.2 terhadap Y adalah $(-0,047) + (-0,046) = (-0,093)$
3. Pengaruh langsung dari variabel X2 terhadap Y adalah $0,097$.
Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah $0,028 \times 0,233 = 0,007$.
Pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah $0,097 + 0,007 = 0,104$.
4. Pengaruh langsung dari variabel X3 terhadap Y adalah $0,135$.
Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah $0,365 \times 0,233 = 0,085$.
Pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y adalah $0,135 + 0,085 = 0,220$.
5. Pengaruh langsung dari variabel X4 terhadap Y adalah $0,101$.
Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah $0,039 \times 0,233 = 0,009$.
Pengaruh total yang diberikan X4 terhadap Y adalah $0,101 + 0,009 = 0,110$.

4. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

a. Pendidikan

Tabel 4. 10
Pengaruh Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

<i>Dependent</i>	<i>Independent</i>	<i>Untandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>	<i>R Square</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Pendidikan	-0,015	0,030	-0,052	0,606	0,003
Gaya Hidup	Pendidikan	0,040	0,041	0,098	0,331	0,010
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Pendidikan	-0,025	0,029	-0,084	0,387	0,105
	Gaya Hidup	0,232	0,070	0,322	0,001	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

1) Uji Signifikan

Nilai signifikansi pada variabel pendidikan sebesar 0,606 yang bermakna variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

Nilai signifikansi pada variabel pendidikan terhadap gaya hidup sebesar 0,331 yang bermakna variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel gaya hidup.

Nilai signifikansi pada variabel gaya hidup sebesar 0,001 yang bermakna variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R square* pada variabel Y dengan variabel bebas X1.1 dan M sebesar 0,105 yang berarti pendidikan dan gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga sebesar 10,5%. Sedangkan 89,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

3) Uji Sobel

Nilai Z hitung pada variabel pendidikan ketika nilai a sebesar 0,040 nilai b sebesar 0,232 nilai Sa sebesar 0,041 dan nilai Sb sebesar 0,070 adalah 0,936. Dengan demikian berarti gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga.

b. Jumlah Anggota keluarga

Tabel 4. 11
Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

<i>Dependent</i>	<i>Independent</i>	<i>Untandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>	<i>R Square</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Jumlah Anggota Keluarga	-0,029	0,023	-0,126	0,211	0,016
Gaya Hidup	Jumlah Anggota Keluarga	-0,085	0,031	-0,266	0,007	0,071
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Jumlah Anggota Keluarga	-0,011	0,023	-0,046	0,647	0,100
	Gaya Hidup	0,218	0,072	0,301	0,003	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

1) Uji Signifikan

Nilai signifikansi pada variabel jumlah anggota keluarga sebesar 0,211 yang bermakna variabel jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

Nilai signifikansi pada variabel jumlah anggota keluarga terhadap gaya hidup sebesar 0,007 yang bermakna variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel gaya hidup.

Nilai signifikansi pada variabel gaya hidup sebesar 0,003 yang bermakna variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 pada variabel Y dengan variabel bebas X1.2 dan M sebesar 0,100 yang berarti jumlah anggota keluarga dan gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga sebesar 10%. Sedangkan 90% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

3) Uji Sobel

Nilai Z hitung pada variabel jumlah anggota keluarga ketika nilai a sebesar -0,085 nilai b sebesar 0,218 nilai S_a sebesar 0,031 dan nilai S_b sebesar 0,072 adalah -2,032. Dengan demikian berarti gaya hidup

mampu memediasi pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga secara negatif.

5. Pengaruh Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

Tabel 4. 12
Pengaruh Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

<i>Dependent</i>	<i>Independent</i>	<i>Untandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>	<i>R Square</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Pendapatan	0,035	0,026	0,136	0,178	0,018
Gaya Hidup	Pendapatan	0,037	0,036	0,105	0,300	0,011
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Pendapatan	0,027	0,025	0,104	0,282	0,109
	Gaya Hidup	0,219	0,070	0,303	0,002	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

1) Uji Signifikan

Nilai signifikansi pada variabel ekonomi sebesar 0,178 yang bermakna variabel ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

Nilai signifikansi pada variabel ekonomi terhadap gaya hidup sebesar 0,300 yang bermakna variabel ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel gaya hidup.

Nilai signifikansi pada variabel gaya hidup sebesar 0,002 yang bermakna variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R square* pada variabel Y dengan variabel bebas X2 dan M sebesar 0,109 yang berarti ekonomi dan gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga sebesar 10,9%. Sedangkan 89,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

3) Uji Sobel

Nilai Z hitung pada variabel ekonomi ketika nilai a sebesar -0,037 nilai b sebesar 0,219 nilai Sa sebesar 0,036 dan nilai Sb sebesar 0,070 adalah 0,976. Dengan demikian berarti gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh ekonomi terhadap pola konsumsi rumah tangga.

6. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

Tabel 4. 13
Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

<i>Dependent</i>	<i>Independent</i>	<i>Untandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>	<i>R Square</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Lingkungan Sosial	0,187	0,067	0,271	0,006	0,074
Gaya Hidup	Lingkungan Sosial	0,378	0,088	0,397	0,000	0,157
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Lingkungan Sosial	0,120	0,071	0,175	0,095	0,124
	Gaya Hidup	0,176	0,075	0,244	0,020	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

a. Uji Signifikan

Nilai signifikansi pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,006 yang bermakna variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

Nilai signifikansi pada variabel lingkungan sosial terhadap gaya hidup sebesar 0,000 yang bermakna variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel gaya hidup.

Nilai signifikansi pada variabel gaya hidup sebesar 0,020 yang bermakna variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R square* pada variabel Y dengan variabel bebas X3 dan M sebesar 0,124 yang berarti lingkungan sosial dan gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga sebesar 12,4%. Sedangkan 87,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

c. Uji Sobel

Nilai Z hitung pada variabel lingkungan sosial ketika nilai a sebesar 0,378 nilai b sebesar 0,176 nilai Sa sebesar 0,088 dan nilai Sb sebesar 0,075 adalah 2,059. Dengan demikian berarti gaya hidup mampu memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi rumah tangga secara positif.

7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

Tabel 4. 14
Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

<i>Dependent</i>	<i>Independent</i>	<i>Untandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Sig.</i>	<i>R Square</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Literasi Keuangan	0,129	0,071	0,181	0,071	0,033
Gaya Hidup	Literasi Keuangan	0,134	0,098	0,136	0,178	0,018
Pola Konsumsi Rumah Tangga	Literasi Keuangan	0,100	0,068	0,141	0,146	0,118
	Gaya Hidup	0,213	0,069	0,294	0,003	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

a. Uji Signifikan

Nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,071 yang bermakna variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

Nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan terhadap gaya hidup sebesar 0,178 yang bermakna variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel gaya hidup.

Nilai signifikansi pada variabel gaya hidup sebesar 0,003 yang bermakna variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R square* pada variabel Y dengan variabel bebas X4 dan M sebesar 0,118 yang berarti literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga sebesar 11,8%. Sedangkan 88,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

c. Uji Sobel

Nilai Z hitung pada variabel literasi keuangan ketika nilai a sebesar 0,134 nilai b sebesar 0,213 nilai Sa sebesar 0,098 dan nilai Sb sebesar 0,069 adalah 1,250. Dengan demikian berarti gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi, ekonomi, lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga dengan gaya hidup sebagai variabel *intervening*. Adapun pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

A. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

Ketika seseorang memiliki pendidikan tinggi dan berkualitas akan mampu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, karena mereka memiliki kesadaran untuk mengonsumsi kebutuhan pangan yang seimbang dan kaya akan gizi. Selain itu, seseorang yang berpendidikan akan berinvestasi untuk masa depannya dalam bentuk pendidikan dan tentunya ia lebih mampu berpikir secara rasional. Mereka akan lebih memikirkan apa yang lebih diprioritaskan dibanding mengeluarkan uangnya untuk berfoya-foya.

Namun setelah dilakukan penelitian tidak ditemukan akan hal itu. Tinggi rendahnya pendidikan karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo tidak akan memberikan dampak apa pun terhadap gaya hidup, sehingga gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Hasil tersebut

bertolak belakang dengan penelitian Vidiawan dan Tisnawati¹²⁷ yang menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Sehingga H1 untuk pendidikan ditolak.

Penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup mampu memediasi pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga. Secara logis, seseorang yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengeluarkan lebih banyak biaya untuk per orang dari keluarganya. Maka dia akan memilih hidup sederhana daripada hidup secara berlebihan.

Untuk itu, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki, maka konsumsi yang dilakukan juga akan semakin tinggi, dan akan menyebabkan turunnya gaya hidup karyawan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Hanum¹²⁸ yang menyimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Maka H1 untuk jumlah anggota keluarga diterima.

¹²⁷ Vidiawan and Tisnawati, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung."

¹²⁸ Hanum, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur."

B. Pengaruh Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

Pendapatan rumah tangga mempunyai kemampuan dalam mencukupi kebutuhan. Semakin besar pendapatan yang dimiliki maka kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya akan semakin meningkat. Pola konsumsi masyarakat akan berubah seiring bertambahnya pendapatan yang diperoleh karena tingkat pendapatan yang beragam antar rumah tangga sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan mengelolanya.

Namun mudahnya dalam memperoleh akses melalui teknologi, akan menyebabkan pola konsumsi seseorang mengalami pergeseran. Yang pada awalnya hanya ingin membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan pokok, tetapi seiring berjalannya waktu mereka akan membeli produk hanya untuk kesenangan semata.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Safia *et al.*,¹²⁹ dan penelitian dari Sultan¹³⁰ yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Namun pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori dan penelitian terdahulu. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo tidak akan

¹²⁹ Lujeng Shahadatus Safia, Bambang Suyadi, and Hety Mustika Ani, "Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Petani Padi pada Kelompok Tani Ngudi Rejeki di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12, No. 1 (May 10, 2018): 75–81, <https://doi.org/10.19184/JPE.V12I1.7590>.

¹³⁰ Hardiyanti Sultan, "Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Petani Cengkeh di Kabupaten Toli-Toli," *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 26, No. 2 (August 26, 2019): 189–197, <https://doi.org/10.22487/AGROLANDNASIONAL.V26I2.992>.

memberikan dampak apa pun terhadap gaya hidup, sehingga gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh ekonomi terhadap pola konsumsi rumah tangga, untuk itu H2 dalam penelitian ini ditolak.

C. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Hal tersebutlah yang memperkuat adanya pengaruh lingkungan sosial dengan pola hidup seseorang. Lingkungan sosial merupakan satu faktor penting dalam terbentuknya kecenderungan perilaku konsumtif yang merupakan bagian dari gaya hidup hedonis, karena pada dasarnya lingkungan sosial mampu mempengaruhi keputusan pembelian seorang konsumen.

Perilaku seseorang yang cenderung konsumtif dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Seseorang ingin diakui keberadaannya dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Untuk itu pada saat ini membeli sudah tidak lagi atas dasar kebutuhan pokok, namun juga karena kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain, yang awalnya hanya kebutuhan sandang, pangan dan papan, namun juga ditambah dengan “gengsi”.

Begitu juga dengan karyawan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah

tangga melalui gaya hidup. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Dewi *et al.*,¹³¹ yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap sikap konsumtif, dan penelitian dari Jumantini¹³² yang menyimpulkan lingkungan sosial berpengaruh terhadap gaya hidup. Sehingga H3 diterima.

D. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Melalui Gaya Hidup

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu lebih bijak dalam menentukan pilihan produk yang akan dikonsumsi dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Akan tetapi pada praktik di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, yaitu gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi, atau dengan kata lain tinggi rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo tidak akan memberikan dampak apa pun terhadap gaya hidup, sehingga gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga, maka dari itu H4 ditolak.

¹³¹ Dewi, Rusdarti, and Sunarto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa."

¹³² Entin Jumantini, "Pengaruh Modernitas Individu dan Lingkungan Sosial terhadap Gaya Hidup pada Siswa SMK Bisnis dan Manajemen Terakreditasi A Di Kota Bandung," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15, No. 01 (2018): 57–63, <https://doi.org/10.25134/equi.v15i01.1072>.

Penelitian ini sangat bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawo *et al.*,¹³³ yang menghasilkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Oktafikasari dan Mahmud¹³⁴ yang menyimpulkan gaya hidup tidak dapat memediasi pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif.

Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya pola perilaku dan gaya hidup yang telah menjadi identitas seseorang tersebut. Perubahan perilaku seseorang dijelaskan melalui proses belajar yang muncul dari pengalaman, dan umumnya proses belajar menghasilkan perilaku manusia. Hasil dari pengalaman tersebut akan membentuk pandangan terhadap suatu objek. Proses perubahan perilaku menjadi lebih konsumtif merupakan sebuah reaksi yang diakibatkan oleh adanya dorongan berupa proses belajar dari lingkungan yang membentuk gaya hidup konsumtif seseorang, karena salah satu penentu pola konsumsi adalah gaya hidup.

¹³³ Bajawa Theodorus Mawo, Partono Thomas, and St Sunarto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa," *Journal of Economic Education* 6, No. 1 (June 2, 2017): 60–65, <https://doi.org/10.15294/JEEC.V6I1.14702>.

¹³⁴ Oktafikasari and Mahmud, "Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif melalui Gaya Hidup Konsumtif."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh faktor demografi, ekonomi, lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga dengan gaya hidup sebagai variabel *intervening*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh faktor demografi untuk variabel pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan gaya hidup mampu memediasi pengaruh faktor demografi untuk variabel jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Gaya hidup tidak dapat memediasi pengaruh ekonomi terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Gaya hidup dapat memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

4. Gaya hidup tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pola konsumsi rumah tangga karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga masih perlu diperbaiki lagi. Maka saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi karyawan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo diharapkan lebih percaya diri dengan apa yang dimiliki sehingga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sosialnya. Diharapkan para karyawan juga lebih mampu meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, untuk mencegah terjadinya sikap konsumtif.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti dengan tema yang sama diharapkan mampu mengembangkan ruang lingkup penelitian ini, agar mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih akurat. Karena dengan seiring perkembangan zaman, tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusinta, Lira. *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*. Edited by Tika Lestari. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Ahmad, Ardat, and Indra Jaya. *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Andansari, Peni Ika. "Pengaruh *Financial Attitude* dan Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa." *Ecodunamika : Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, No. 1 (2018). <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1519>.
- Ardiansyah, Muhammad, Idah Zuhroh, and M. Faisal Abdullah. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo." *Journal Ilmu Ekonomi* 2, No. 2 (2018): 294–308.
- Ariani, Dian. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 1, No. 1 (2014): 1–7.
- Aryobimo, Putut Tri, and Nur Cahyonowati. "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)." *Diponegoro Journal of Accounting* 1, No. 1 (2012): 1–12.
- Badan Pusat Statistik. "Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan dan Bukan Makanan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2007-2021," 2021. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/940/persentase-rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-untuk-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-menurut-provinsi-2007-2021.html>.
- . "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021," 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>.
- . "Sensus Penduduk 2020," 2021. <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. "Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Sidoarjo," 2020.
- . "Laporan Eksekutif: Keadaan Angkatan Kerja Sidoarjo 2021," Desember 30, 2021. <https://sidoarjokab.bps.go.id/publication/2021/12/30/af3fb26418fcc971d807b9d4/laporan-eksekutif--keadaan-angkatan-kerja-sidoarjo-2021.html>.
- BPS Provinsi Jawa Timur. "Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2021," 2021. <https://jatim.bps.go.id/publication/2021/12/30/4886dede5ddec1070e2a7bfb/direktori-perusahaan-industri-besar-dan-sedang-provinsi-jawa-timur-2021.html>.
- Chalid, Nursiah. "Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau." *Jurnal Ekonomi* 18, No. 1 (2010): 28–40. <https://doi.org/10.31258/je.18.01.p.%25p>.
- Dahruji. *Statistik*. Madura: Duta Media Publishing, 2017.

- Dewi, Nurita, Rusdarti, and St. Sunarto. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Journal of Economic Education* 6, No. 1 (2017): 29–35.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Fazri, Muhammad, Hermanto Siregar, and Nunung Nuryartono. "Efisiensi Teknis, Pertumbuhan Teknologi, dan Total Faktor Produktivitas pada Industri Menengah dan Besar di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 6, No. 1 (2017): 1–20. <https://doi.org/10.29244/jekp.6.1.2017.1-20>.
- Ghodang, Hironymus. *Path Analysis (Analisis Jalur): Konsep & Praktik dalam Penelitian*. Edited by Fiona Ghodang. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Halim, Muh. Abdul. *Teori Ekonomika*. Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Hamdi, Asep Saipul, and E. Bharuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Edited by Azwar Anas. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hanum, Nurlaila. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, No. 1 (2018): 75–84. <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.779>.
- Indrianawati, Entika, and Yoyok Soesatyo. "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 3, No. 2 (2017): 214–226. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p214-226>.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, & Aspek-Aspek Kerja Lainnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Jauhari, Supriyadi, Susi Wahyuning Asih, Dini Kurniawati, and Eka Abdi. "Upaya Peningkatan Kemampuan Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Perawat." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Membangun Negeri* 4, No. 2 (2020): 66–74. <https://doi.org/10.35326/PKM.V4I2.806>.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edited by Fira Husaini. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.
- Julianto, Trisntoso Foengsitanjoyo, and Suparno. "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, No. 2 (2016): 229–256.
- Jumantini, Entin. "Pengaruh Modernitas Individu dan Lingkungan Sosial terhadap Gaya Hidup pada Siswa SMK Bisnis dan Manajemen Terakreditasi A di Kota Bandung." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15, No. 01 (2018): 57–63. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i01.1072>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Arti Kata Dapat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed December 26, 2021.

- <https://kbbi.web.id/dapat>.
- . “Arti Kata Pola - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*.” Accessed December 23, 2021. <https://kbbi.web.id/pola>.
- Kurniawan, Deny. “Linear Regression,” 2008, 1–14.
- Kurniawan, Didik, and Dhoriva Urwatul Wustqa. “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, No. 2 (2014): 176–187. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles Of Economic: Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Mantra, Ida Bagus. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Raja, 2003.
- Manurung, Jonni, and Adler Haymans Manurung. *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Masykur, Mohd Nur Syechalad, and Muhammad Nasir. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Aceh Barat.” *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, No. 3 (2015): 33–42.
- Mawo, Bajawa Theodorus, Partono Thomas, and St Sunarto. “Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri, dan Budaya terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa.” *Journal of Economic Education* 6, No. 1 (June 2, 2017): 60–65. <https://doi.org/10.15294/JEEC.V6I1.14702>.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Prepektif Islam*. Yogyakarta: BPFE, 2005.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang, 2020.
- Nababan, Septia S.M. “Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 1, No. 4 (2013): 2130–2141. <https://doi.org/10.35794/EMBA.1.4.2013.3423>.
- Ningtyas, Mega Noerman. “Literasi Keuangan pada Generasi Milenial.” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13, No. 1 (2019): 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.
- Nule, Roselin Cindy Claudya, Rolland E. Fanggidae, and Wehelmina M. Ndoen. “Analisis Literasi Keuangan, Faktor Demografi, dan *Personality Traits* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang).” *PROSIDING BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* 2 (2021): 459–478.
- Octavia, Ade. “Gaya Hidup dan Perilaku Pembelian Emas Putih di Kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Pemasaran Modern* 1, No. 1 (2009): 28–34.
- Oktafikasari, Eva, and Amir Mahmud. “Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif melalui Gaya Hidup Konsumtif.” *Economic Education Analysis Journal* 6, No. 3 (2017): 684–697.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Literasi Keuangan,” 2013.

- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>.
- Ovan, and Andika Saputra. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Edited by Ansari Saleh Ahmar. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- P, I Made Indra, and Ika Cahyaningrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Peter, J. Paul, and Jerry C. Olson. *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edited by Yati Sumiharti. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Prasetyo, Eko. *Ternyata Penelitian itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*. Edited by Solikhah Hasan. eduNomi, 2015.
- Prihastuty, Dyah Rini, and Sri Rahayuningsih. "Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)." *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya* 03, No. 02 (2018): 121–34.
- Pujoharso, Cahyo. "Aplikasi Teori Konsumsi Keynes terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1, No. 2 (2013). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/558>.
- Purwanto, Agung, and Budi Muhammad Taftazani. "Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, No. 2 (2018): 33–43. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.
- Puspita, Chaterina Dwi, and Neli Agustina. "Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga." *Seminar Nasional Official Statistics 2019*, No. 1 (2020): 700–709. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>.
- Puspitasari, Ika. "Pacu Kinerja 2022, Begini Strategi Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)." *Kontan.co.id*, 2022. <https://amp.kontan.co.id/news/pacu-kinerja-2022-begini-strategi-japfa-comfeed-indonesia-jpfa>.
- Putri, Rizky Amanda, Rudianto, and Rahmanita Ginting. "Pengaruh Tayangan *Beauty Vlogger* dan Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi Ilmu Komunikasi FISIP USU dan FIS UIN SU." *Persepsi: Communication Journal* 3, No. 2 (2020): 113–124. <https://doi.org/10.30596%2Fpersepsi.v3i2.4448>.
- Rahardja, Pratama, and Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI, 2010.
- Ramadhani, Pipit Ika. "Japfa Pangkas Belanja Modal Saat Pandemi Covid-19 - Saham Liputan6.Com." *Liputan* 6, 2021. <https://www.liputan6.com/saham/read/4684683/japfa-pangkas-belanja-modal-saat-pandemi-covid-19>.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Ridha, Akram. *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah: Mudah dan Sesuai Kaidah Islam*. Solo: Tayiba Media, 2014.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Dokter*. Edited by Moh Nasrudin. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Rosyidah, Masayu, and Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Ruminingsih, Baiq Diyah, Ety Soesilowati, and Joko Widodo. "Peran Sikap Konsumen dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Siswa." *Journal of Economic Education* 5, No. 2 (2016): 193–205.
- Sadu Budanti, Hartiyani, Mintasih Indriayu, and Muhammad Sabandi. "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS." *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 3, No. 2 (2017): 1–14.
- Safia, Lujeng Shahadatus, Bambang Suyadi, and Hety Mustika Ani. "Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Petani Padi pada Kelompok Tani Ngudi Rejeki di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12, No. 1 (May 10, 2018): 75–81. <https://doi.org/10.19184/JPE.V12I1.7590>.
- Samuelson, Paul Anthony, and William D. Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2003.
- Santosa, Siswoyo Hari. "Disparitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur." *Media Trend* 10, No. 2 (2015): 116–128. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.943>.
- Septianti. "Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada PT BPRS Muamalah Cilegon Periode 2013-2020." Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Accessed April 8, 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/7762/>.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobaya, Soya, M Fajar Hidayanto, and Junaidi Safitri. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *MADANIA* 20, No. 1 (2016): 115–128. <https://doi.org/10.29300/madania.v20i1.90>.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudjana, Djudju. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Suheny, Eny, Retno Riyani Kusumawati, and Ira Handayani. "Pengaruh Beban Gaji, Upah, dan Kesejahteraan Karyawan terhadap Model Altman Z-Scores." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi* 01, No. 02 (2020): 171–181. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.21>.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sultan, Hardiyanti. "Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Petani Cengkeh di Kabupaten Toli-Toli." *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 26, No. 2 (August 26, 2019): 189–197.

- <https://doi.org/10.22487/AGROLANDNASIONAL.V26I2.992>.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Suparmoko, M. *Ekonomi Publik: untuk Keuangan & Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Suparna, Gede, Ni Nyoman Kerti Yasa, I Putu Gde Sukaatmadja, and I Gusti Ayu Ketut Giantri. *Kepemimpinan Transformasional dan Kapabilitas Dinamis Hijau untuk Keunggulan Bersaing*. Edited by Rintho R. Rerung. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Supriadi, Imam. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Suprobo, F Priyo, Diana Suteja, and Andung Susan Doko S. "Desain Sistem Informasi Aplikasi Kuisisioner dengan Skala Guttman atas Pengembangan Model Audit Pertanggungjawaban Sosial Berbasis *Human-Centered Design*." 2013, 265–270.
- Tanjung, Ahmad Albar, and Muliyani. *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat, dan Mudah Dipahami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Tobing, Denova R L. "Analisis Hubungan antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2015, 1–17.
- Triyono, Aris, and Said Afriaris. "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* VIII, No. 01 (2019): 200–209. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.70>.
- Tsalitsa, Alina, and Yanuar Rachmansyah. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus." *Media Ekonomi dan Manajemen* 31, No. 1 (2016): 1–13.
- Undang-Undang Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Vidiawan, Eka, and Ni Made Tisnawati. "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung." *E-Jurnal EP Unud* 4, No. 4 (2015): 243–257.
- Widyanti, Triani, Tetep, and Eldi Mulyana. "Analisis Faktor Pendidikan dan Demografi terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 1, No. 3 (2019): 203–209. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.30>.
- Yanti, Wira Iko Putri. "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Yanti, Zella, and Murtala. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomika Indonesia* VIII, No. 2 (2019): 72–81. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>.
- Yulianto, Nur Achmad Budi, Mohammad Maskan, and Alifiuhlahtin Utaminingsih. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edited by Hamidah Nayati Utami. Malang:

POLINEMA PRESS, 2018.

- Yusnita, Raja Ria, *and* Muhammad Abdi. “Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan.” *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 2, No. 1 (2018): 163–184.
<https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.388>.
- Zahrok, Siti, *and* Ni Wayan Suarmini. “Peran Perempuan dalam Keluarga.” *IPTEK Journal of Proceedings Series*, No. 5 (2018): 61–65.
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A